

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO DAN KEMUDAHAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT GEN Z DALAM BERINVESTASI EMAS PADA APLIKASI TRING PEGADAIAN SYARIAH DI BANDA ACEH



DISUSUN OLEH :

**RIO SEFTIAWAN
NIM. 220603094**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1448 H**

PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rio Seftiawan
NIM : 220603094
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap nasakah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 3 agustus 2026

Yang Menyatakan



(Rio Seftiawan)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

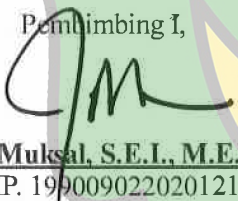
PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO DAN KEMUDAHAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT GEN Z DALAM BERINVESTASI EMAS PADA APLIKASI TRING PEGADAIAN SYARIAH DI BANDA ACEH

Disusun Oleh:

Rio Seftiawan
NIM: 220603094

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi
Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

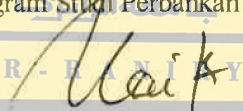
Pembimbing I,


Muksal, S.E.I., M.E.I.
NIP. 190009022020121008

pembimbing II,


Rika Mulia, M.B.A
NIP. 198906032020122013

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP.197711052006042003

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO
DAN KEMUDAHAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT GEN Z
DALAM BERINVESTASI EMAS PADA APLIKASI TRING
PEGADAIAN SYARIAH DI BANDA ACEH**

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Sekretaris,

Rika Mulia, M.B.A
NIP. 198906032020122013

Penguji I,  Penguji II, 
Riza Aulia, M.Sc T. Syifa F. Nanda, S.E., M.Acc., AK., CTA
NIP. 198801302018031001 AR - NIP. 198511222023211015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP.198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Sheikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar_raniry.ac.id

**FROM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rio Seftiawan

NIM : 220603094

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi

Yang berjudul: Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemudahan Teknologi Terhadap Minat Gen Z Dalam Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring Pegadaian Syariah Di Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal :

Mengetahui,

Penulis

Rio Seftiawan

NIM: 220603094

Pembimbing I

Muksa, S.E.I., M.E.I

NIP. 199009022020121008

Pembimbing II

Rika Mulia, M.B.A

NIP. 198906032020122013

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemudahan Teknologi Terhadap Minat Gen Z Dalam Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring Pegadaian Syariah Di Banda Aceh.” Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag dan Ana Fitria, M.Sc selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Muksal, M.E.I dan Rika Mulia, MBA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Azharsyah, S.E., M.S.O.M. selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Perbankan Syariah. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Teristimewa kepada Papa tersayang, Muslim, dan Mama tercinta, Elfina, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan, cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti. Berkat perjuangan dan pengorbanan mereka, penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga meraih gelar sarjana. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kakak tercinta, Ririn Musfina, beserta abang ipar, Dedek Kurniawan, abang tersayang, Riza Fansyuri, serta keponakan tersayang, Arsheena Miskania Derin, atas doa, perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar Abu Bakar yang senantiasa memberikan doa, cinta, motivasi, dan dukungan.
7. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat seperjuangan, Syarifah Zurrahma Putri, Arlida

Yanti, Nisfa Wisda Septiyanti, Muhammad Faruq, Thirafi Fathir Hidayat, Syauqi Abrar, M. Bintang Farihan Al Ghifari, Aldi Pujangga Tanjung, dan Fayyedh Firjatillah, yang telah penulis anggap sebagai keluarga, atas segala cerita, pelukan hangat, doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah padam. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Nazwa, Ika Susi Lestari, Fatrialis, Zahrul Akbar Syafri, dan David Norabegi, yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka, menghadirkan tawa di tengah berbagai tantangan, serta menjadi sumber motivasi selama proses penyusunan skripsi.

8. Terima kasih kepada Rifqi Aldian, Muhammad Agnial Mahari, dan Andika Pratama yang telah menjadi rumah yang nyaman dan tempat pulang bagi penulis di perantauan, serta senantiasa hadir dalam setiap suka maupun duka. Terima kasih juga kepada Nurul Fadhillah, Putria Maulida, Siti Yara Khalishah, Nazilatul Fitri, Ulfa Natasya, Wahyuni Sahara, Kevin Fathuriansyah, Risky Fajamaputra, dan Muhammad Al Adyaat yang telah menemani perjalanan perkuliahan penulis sejak semester pertama hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, persahabatan, serta kenangan indah yang telah diukir bersama.

Banda Aceh, 13 juli 2026
Penulis,

Rio seftiawan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan
Nomor: 158 Tahun 1987– Nomor: 0543b/u1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـَ	<i>Fathah</i>	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I
ـُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ـِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
ـُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَّلَ : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أ / آ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah Al-Munawwarah*

طَلْحَة : *Talhah*

Catatan

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Rio Seftiawan
Nim : 220603094
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko dan kemudahan teknologi terhadap minat gen z dalam berinvestasi emas pada aplikasi tring pegadaian syariah di banda aceh
Pembimbing 1 : Muksal, M.E.I
Pembimbing 2 : Rika Mulia, MBA

Minat investasi merupakan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan investasi yang dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital pada aplikasi Tring di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan kemudahan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, Sementara itu, persepsi risiko tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring Pegadaian Syariah di Kota Banda Aceh. Nilai R^2 sebesar 65,7% menunjukkan bahwa variasi minat investasi dapat dijelaskan oleh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi, sedangkan 34,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Kemudahan Teknologi, Minat Investasi, Emas Digital, Tring, Generasi Z.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DATAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Praktis	10
1.4.2 Manfaat Teoritis	11
1.4.3 Manfaat Kebijakan	11
1.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Investasi	14
2.1.1 Pengertian Investasi	14
2.1.2 Investasi dalam Perspektif Islam	15
2.1.3 Tujuan Investasi	16
2.1.4 Jenis-Jenis Investasi	17
2.2 Emas	18
2.2.1 Pengertian Emas	18
2.2.2 Investasi Emas	19

2.2.3 Investasi Emas Digital.....	20
2.2.4 Keunggulan Emas Digital	21
2.2.5 Kelemahan Emas Digital.....	22
2.2.6 Emas Digital Dalam Perspektif Islam	23
2.3 Generasi Z (Gen Z)	24
2.3.1 Pengertian Generasi Z (Gen Z)	24
2.3.2 Karakteristik Generasi Z (Gen Z).....	25
2.3.3 Perilaku Keuangan Generasi Z (Gen Z).....	26
2.4 Minat.....	27
2.4.1 Definisi Minat	27
2.4.2 Minat Investasi	28
2.4.3 indikator Minat (investasi)	28
2.5 Pengetahuan.....	30
2.5.1 Definisi Pengetahuan.....	30
2.5.2 Pengetahuan Investasi	31
2.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Investasi	32
2.5.4 Pengetahuan Investasi Pada Generasi Z.....	34
2.5.5 Indikator Pengetahuan Investasi.....	35
2.6 Persepsi Risiko.....	36
2.6.1 Pengertian Persepsi Risiko	36
2.6.2 Persepsi Risiko dalam Konteks Investasi	37
2.6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Risiko.....	38
2.6.4 Indikator Persepsi Risiko	40
2.7 Kemudahan Teknologi	41
2.7.1 Definisi Kemudahan Teknologi.....	41
2.7.2 Faktor-Faktor Kemudahan Teknologi	43
2.7.3 Indikator kemudahan Teknologi.....	44
2.8 Penelitian Terkait	46

2.9 Kerangka Berfikir	57
2.10 Keterkaitan Antar Variabel.....	58
2.10.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring	58
2.10.2 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring	60
2.10.3 Pengaruh Kemudahan Teknologi Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring	61
2.10.4 Pengaruh Pengetahuan Investasi Persepsi Risiko dan Kemudahan Tekonlogi Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring	62
2.11 Hipotesis.....	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	65
3.1 Jenis Penelitian.....	65
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	66
3.3 Populasi dan Sempel	66
3.3.1 Populasi	66
3.3.2 Sampel.....	67
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.4.1 Sumber Data.....	72
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	72
3.5 Definisi dan Operasional Variabel.....	73
3.5.1 Variabel Penelitian.....	73
3.5.1.1 Variabel Dependén (Y)	73
3.5.1.2 Variabel Independen (X).....	74
3.5.2 Operasional Variabel	77
3.6 Skala Pengukuran.....	81
3.7 Metode Analisis Data.....	82
3.7.1 Uji Validitas.....	83

3.7.2 Uji Reliabilitas.....	83
3.8 Teknik Analisis Partial Least Square (PLS).....	84
3.8.1 Analisis Outer Model	85
3.8.2 Analisis Inner Model.....	85
3.9 Pengujian Hipotesis	86
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	87
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	87
4.1.1 Pegadaian Syariah.....	87
4.1.2 Aplikasi Tring Pegadaian Syariah	88
4.2 Analisis Deskriptif	90
4.3 Uji Instrumen	100
4.3.1 Perencanaan Model Pengukuran (Outer Model).....	100
4.3.2 Perencanaan Model Struktural (Inner Model).....	103
4.4 Pengujian Hipotesis	104
4.5 Pembahasan.....	106
4.5.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi	106
4.5.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi	109
4.5.3 Pengaruh Kemudahan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi	111
4.5.4 Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Kemudahan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi	114
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Harga Emas Dari Tahun 2021-2025	3
Gambar 2. 1 Skema Krangka Berfikir	58
Gambar 4. 1 Diagram Jalur Loading Factor/Outer Loading	102



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3. 1 Sampel Per Kecamatan	72
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel.....	77
Tabel 3. 3 Skala Likert.....	82
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden.....	90
Tabel 4. 2 Karakteristik Jawaban Pengetahuan Investasi (X1).....	94
Tabel 4. 3 Karakteristik Jawaban Persepsi Risiko (X2)	96
Tabel 4. 4 Karakteristik Jawaban Kemudahan Teknologi (X3).....	97
Tabel 4. 5 Karakteristik Jawaban Minat Berinvestasi (Y).....	99
Tabel 4. 6 Uji Validitas Konvergen.....	100
Tabel 4. 7 Reliabilitas	103
Tabel 4. 8 Data Hasil Pengujian Inner Model Berdasarkan R-Square	104
Tabel 4. 9 Data Hasil Uji Hipotesis	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

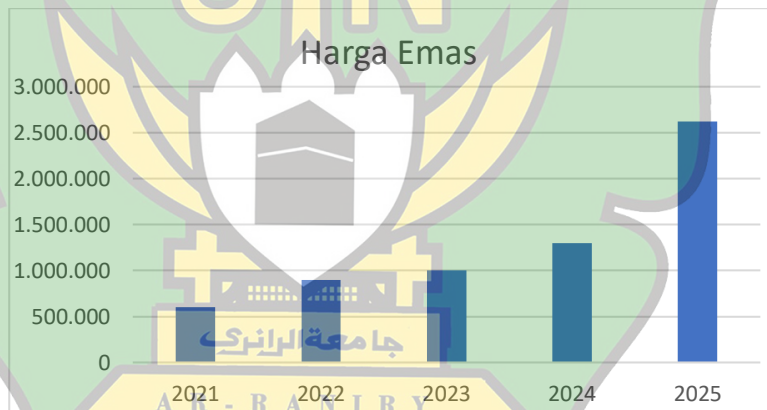
Perkembangan kondisi ekonomi global yang semakin dinamis telah mendorong meningkatnya perhatian terhadap instrumen investasi yang mampu memberikan perlindungan nilai aset. Namun, ketidakpastian ekonomi yang ditandai oleh volatilitas pasar keuangan, krisis global, serta fluktuasi nilai mata uang fiat juga meningkatkan risiko penurunan nilai kekayaan apabila tidak dikelola dengan instrumen yang tepat. Dalam konteks tersebut, emas dipandang sebagai salah satu aset strategis yang memiliki karakteristik *safe haven* dan *store of value*. Berbagai kajian dalam literatur ekonomi dan keuangan menegaskan bahwa emas kerap digunakan oleh investor maupun bank sentral sebagai instrumen lindung nilai (*hedging instrument*) untuk melindungi kekayaan dari tekanan inflasi dan gejolak pasar, mengingat sifatnya yang langka dan tidak dapat diproduksi secara berlebihan seperti uang kertas. Sejumlah penelitian empiris juga menunjukkan bahwa pada periode krisis atau meningkatnya ketidakpastian global, emas cenderung mampu mempertahankan bahkan meningkatkan nilainya, meskipun efektivitasnya bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi tertentu (Zhang dkk., 2025).

Investasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pengelolaan keuangan pribadi terutama bagi generasi muda seperti Generasi Z, yang saat ini menghadapi ketidakpastian ekonomi dan tekanan inflasi yang semakin nyata. Kondisi makroekonomi yang tidak stabil dan inflasi yang terus meningkat berpotensi menggerus nilai tabungan jika hanya disimpan tanpa dialokasikan ke instrumen investasi yang produktif; hal ini mendorong kebutuhan untuk memahami serta mengimplementasikan investasi secara lebih dini agar nilai aset dapat bertahan dan bertumbuh dalam jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki pengetahuan investasi cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat mendukung kesiapan finansial mereka menghadapi tantangan ekonomi masa depan, termasuk inflasi dan kondisi ekonomi yang fluktuatif (Winarsih dkk., 2024). Selain itu, studi empiris juga menemukan bahwa ketidakpastian ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap instrumen investasi dapat membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik ketika menghadapi risiko ekonomi. (Putri dkk., 2025)

Perkembangan investasi syariah di Indonesia menunjukan tren yang semakin positif dalam satu dekade terakhir. Investasi syariah merupakan kegiatan penanaman modal yang berlandaskan pada ketentuan dan prinsip hukum Islam, dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sesuai dengan aturan serta nilai-nilai yang

ditetapkan dalam syariat Islam (Heradhyaksa, 2022). sebagaimana yang ditekankan dalam hadis Rasulullah SAW: “Simpanlah sebagian daripada hartamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu.” (HR Bukhari). Salah satu jenis investasi yang kini banyak menarik perhatian orang adalah emas, emas tidak hanya dikenal sebagai jenis investasi yang aman (safe haven) tetapi juga sebagai harta yang bernilai intrinsik tinggi dalam pandangan Syariah (Islammi dkk., 2024).

Gambar 1. 1
Harga Emas dari tahun 2021-2025



Sumber: (Pegadaian, 2026)

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa harga emas Pegadaian dari tahun 2021 hingga 2025 terus naik, harga emas menunjukkan tren kenaikan yang konsisten setiap tahunnya, meskipun dengan variasi kisaran. Pada tahun 2021, harga emas berada di kisaran Rp600.000–Rp700.000 per gram, dan meningkat

secara bertahap hingga mencapai Rp1.900.000–Rp2.624.000 per gram pada tahun 2025. Konsistensi kenaikan harga ini menunjukkan bahwa emas cenderung mempertahankan nilai dan bahkan meningkat seiring waktu, sehingga menjadikannya salah satu instrumen investasi yang relatif aman (*safe haven*) untuk perlindungan kekayaan di masa depan. Dengan karakteristik ini, emas dapat berperan sebagai alat diversifikasi portofolio dan lindung nilai terhadap inflasi maupun volatilitas pasar, sehingga sangat layak dipertimbangkan bagi investor yang ingin menjaga stabilitas dan pertumbuhan aset jangka panjang.

Investasi emas digital merupakan bentuk investasi emas yang dilakukan melalui platform digital, di mana investor dapat membeli dan menjual emas secara online tanpa harus menyimpan emas fisik secara langsung (Mawaddah dkk., 2025). Emas digital menggabungkan keunggulan teknologi dengan karakteristik emas sebagai aset yang stabil dan bernilai, sehingga memberikan kemudahan, fleksibilitas, serta tetap mempertahankan nilai intrinsiknya. Dalam perspektif syariah, investasi emas digital berpotensi menjadi instrumen investasi yang aman dan etis apabila sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Rezaldo dkk., 2025). Kehalalannya mengacu pada Fatwa DSN-MUI Nomor 77/DSN-MUI/V/2010 tentang Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai yang memperbolehkan transaksi emas tidak tunai karena emas saat ini dipandang sebagai komoditas investasi, bukan lagi alat tukar resmi. Oleh karena itu, emas digital menjadi relevan sebagai alternatif

investasi dalam mendukung penguatan ekonomi umat di era transformasi digital.

Perubahan perilaku masyarakat dalam membeli emas mengalami pergeseran dari metode konvensional ke digital. Jika sebelumnya pembelian emas dilakukan secara langsung di toko emas atau kantor Pegadaian, kini transaksi dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi keuangan digital. Pergeseran ini didorong oleh faktor digitalisasi, kemudahan akses, dan kenyamanan transaksi yang membuat investasi emas menjadi lebih praktis, likuid, dan fleksibel, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi (Adite & Pancawati, 2026). Meskipun demikian, harga emas digital cenderung lebih tinggi dibandingkan emas fisik, dengan selisih sekitar Rp100.000 per gram; pada Februari 2026 harga emas di toko sebesar Rp2.735.000 per gram, sedangkan di aplikasi Tring mencapai Rp2.893.000 per gram (Pegadaian, 2026).

Generasi Z sering dipersepsikan sebagai kelompok yang konsumtif dan boros sebelum mapan secara finansial, namun data menunjukkan fenomena sebaliknya, mereka justru cenderung lebih agresif dalam investasi, terutama melalui emas digital (Winarsih dkk., 2024). PT Pegadaian mencatat adanya pertumbuhan tahunan (*year-on-year*) yang signifikan pada jumlah nasabah Tabungan Emas berdasarkan kelompok generasi. Kelompok Generasi Z (kelahiran 1997–2007) sebesar 116%, generasi Milenial sebesar 49%, Generasi X sebesar 34%, dan Baby Boomer sebesar 32%. Secara keseluruhan,

jumlah pengguna Tabungan Emas secara nasional mencapai 4,85 juta nasabah pada akhir tahun 2025 (Pegadaian, 2026).

Data tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap produk Tabungan Emas PT Pegadaian mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya dari kalangan generasi muda. Kelompok Generasi Z mencatat pertumbuhan tahunan tertinggi sebesar 116%, yang mengindikasikan tingginya antusiasme generasi ini terhadap investasi emas sebagai instrumen keuangan yang mudah diakses dan relatif aman. Sementara itu, kelompok Milenial, Generasi X, dan Baby Boomer juga menunjukkan pertumbuhan positif masing-masing sebesar 49%, 34%, dan 32%, yang menandakan bahwa Tabungan Emas diminati secara lintas generasi. Secara keseluruhan, jumlah pengguna Tabungan Emas nasional yang mencapai 4,85 juta nasabah pada akhir tahun 2025 mencerminkan kepercayaan masyarakat yang semakin kuat terhadap PT Pegadaian sebagai penyedia layanan investasi emas serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi jangka panjang (Pegadaian, 2026).

Tren kenaikan harga emas dari 2021 hingga 2025 juga menegaskan peran emas sebagai safe haven dan instrumen lindung nilai terhadap inflasi (Pegadaian, 2026). Pergeseran dari pembelian emas fisik ke platform digital menandai gap antara metode tradisional dan modern, sekaligus menunjukkan bahwa digitalisasi investasi dapat membentuk perilaku finansial Generasi Z. Fenomena ini menegaskan adanya pergeseran paradigma, generasi muda yang

adaptif terhadap teknologi menjadi kelompok paling agresif dalam investasi emas, meskipun menghadapi risiko ekonomi dan harga lebih tinggi..

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 responden Generasi Z, diketahui bahwa 9 responden tertarik berinvestasi emas digital melalui aplikasi Tring, sedangkan 1 responden lebih memilih emas fisik karena harganya relatif lebih murah dan dapat digunakan sebagai perhiasan. Mayoritas responden memilih emas digital karena dinilai lebih praktis, efisien, dan dapat diakses kapan saja tanpa harus datang ke toko emas. Proses transaksi yang sederhana menjadi daya tarik utama, terutama bagi Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital. Selain itu, investasi emas melalui aplikasi Tring dapat dimulai dengan modal yang sangat terjangkau, yaitu mulai dari Rp10.000, sehingga cocok bagi mahasiswa atau individu dengan keterbatasan dana. Dibandingkan emas fisik, investasi digital dianggap lebih fleksibel dan nyaman karena memungkinkan pembelian dalam nominal kecil tanpa rasa canggung.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Canggih (2021) hanya meneliti faktor pengetahuan umum, pendidikan, dan persepsi penghasilan terhadap minat investasi emas masyarakat. Penelitian tersebut belum memasukkan variabel persepsi risiko dan kemudahan teknologi yang saat ini menjadi faktor penting dalam investasi berbasis digital. penelitian Juliansyah dkk. (2022) hanya berfokus pada pengaruh penggunaan aplikasi tabungan emas digital terhadap minat investasi masyarakat. Penelitian tersebut belum mengkaji

faktor internal investor seperti pengetahuan investasi dan persepsi risiko yang dapat memengaruhi minat berinvestasi. penelitian Adite dan Pancawati (2026), Purnamasari dan Siswoyo (2025), serta Nikmah dan Rohana (2025) lebih menitikberatkan pada penggunaan aplikasi Tring, kemudahan transaksi, kepuasan nasabah, pengalaman pengguna, dan fungsi aplikasi dalam mempermudah investasi emas. Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi secara simultan terhadap minat investasi emas digital

Minat Generasi Z dalam berinvestasi, termasuk pada emas digital, dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang ditemukan dalam literatur. Pengetahuan investasi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi minat investasi, di mana semakin besar pengetahuan seseorang tentang instrumen investasi, semakin tinggi kecenderungan untuk berinvestasi (Gandu dkk., 2024). Selain itu, persepsi risiko investasi menjadi faktor yang memengaruhi minat, karena Gen Z cenderung mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul sebelum memutuskan berinvestasi (Hardiana & Septiyanti, 2025). Faktor lain yang relevan adalah kemudahan akses dan penggunaan teknologi digital seperti aplikasi investasi, yang dapat meningkatkan minat karena transaksi menjadi lebih cepat dan fleksibel (Sari dkk., 2024). Dengan demikian, pengetahuan investasi, persepsi risiko, serta kemudahan teknologi merupakan faktor-faktor relevan yang perlu dikaji dalam penelitian ini untuk memahami minat Generasi Z dalam investasi emas digital. Berdasarkan

fenomena meningkatnya minat Generasi Z terhadap investasi emas digital, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi Persepsi Risiko Dan Kemudahan Teknologi Terhadap Minat Gen Z Dalam Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring di Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat Gen Z dalam berinvestasi emas digital pada aplikasi Tring di Banda Aceh?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat Gen Z dalam berinvestasi emas digital pada aplikasi Tring di Banda Aceh?
3. Apakah kemudahan teknologi berpengaruh terhadap minat Gen Z dalam berinvestasi emas digital pada aplikasi Tring di Banda Aceh?
4. Apakah pengetahuan investasi, persepsi risiko dan kemudahan teknologi berpengaruh terhadap minat Gen Z dalam berinvestasi emas digital pada aplikasi Tring di Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat Gen Z dalam berinvestasi emas digital pada aplikasi Tring di Banda Aceh.

2. Pengaruh persepsi risiko terhadap minat Gen Z dalam berinvestasi emas digital pada aplikasi Tring di Banda Aceh.
3. Pengaruh kemudahan teknologi terhadap minat Gen Z dalam berinvestasi emas digital pada aplikasi Tring di Banda Aceh.
4. Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko dan kemudahan teknologi terhadap minat Gen Z dalam berinvestasi emas digital pada aplikasi Tring di Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Generasi Z mengenai pentingnya kemudahan teknologi digital, pengelolaan persepsi risiko, serta pengetahuan investasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi emas digital. Dengan demikian, generasi muda dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional, aman, dan terencana melalui aplikasi Tring.
2. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pengelola aplikasi Tring dalam meningkatkan kualitas layanan, edukasi investasi, serta fitur-fitur yang mendukung kemudahan dan keamanan transaksi investasi emas digital sehingga dapat meningkatkan minat dan kepercayaan pengguna, khususnya Generasi Z di Kota Banda Aceh.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademik di bidang perilaku keuangan, literasi investasi, dan digitalisasi layanan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan minat investasi emas digital pada Generasi Z. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh kemudahan teknologi, persepsi risiko, dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi digital.
2. penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi pada instrumen keuangan berbasis digital, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan teori dan model penelitian yang relevan dengan perkembangan teknologi keuangan (financial technology) di Indonesia.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola aplikasi Tring dan lembaga keuangan terkait dalam meningkatkan kualitas layanan digital, memperkuat edukasi investasi, serta memberikan informasi risiko yang lebih transparan guna meningkatkan minat dan kepercayaan Gen Z dalam berinvestasi emas digital.
2. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan ekosistem investasi digital

yang aman, mudah diakses, dan mampu meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya Generasi Z.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal skripsi ini digunakan agar penulisan dalam karya ilmiah ini lebih tersruktur dan terarah. Setiap bab dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan latar belakang yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini, didalamnya juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang mencakup aspek teoritis dan praktis serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai urgensi dan arah penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang relavan dengan penelitian, dikutip dari beberapa sumber, seperti definisi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji juga dibahas dalam bab ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

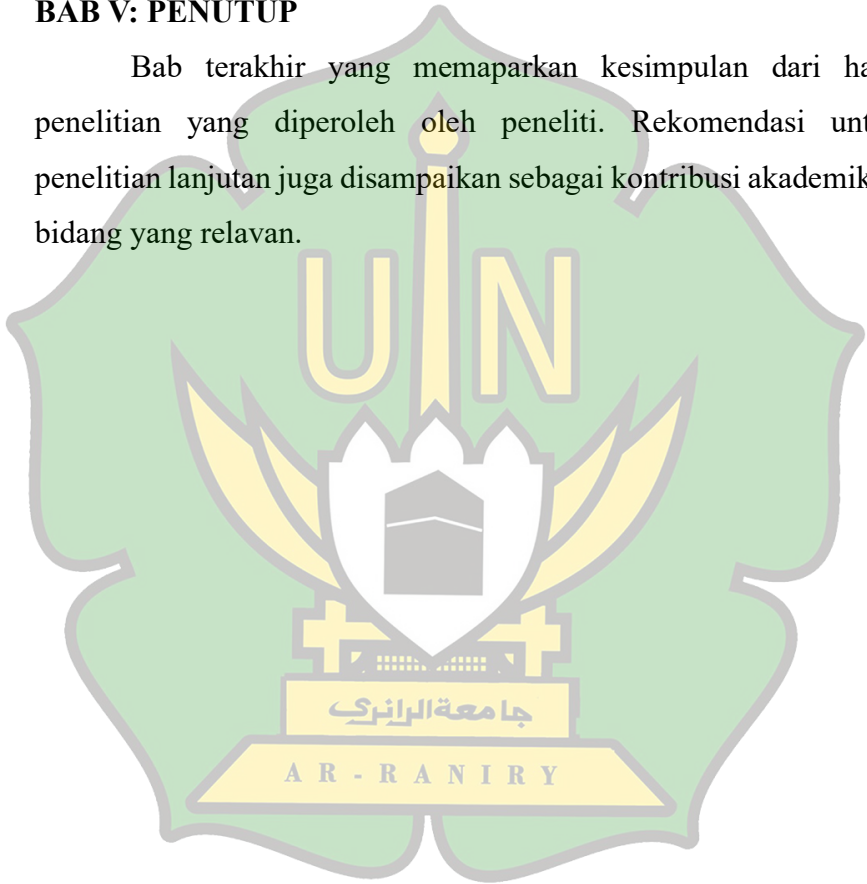
Berisikan informasi mengenai Teknik yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi atau mencari fakta terkait permasalahan yang diteliti yang mencakup jenis penelitian, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data dan juga metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan dan memberikan penafsiran terhadap hasil dari pengolahan data serta memberi jawaban atas rumusan masalah.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan juga disampaikan sebagai kontribusi akademik di bidang yang relavan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana atau modal pada satu atau lebih aset dalam jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam kajian ilmiah, investasi tidak hanya dimaknai sebagai penanaman modal, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi melalui pengelolaan sumber daya saat ini untuk hasil di masa depan. penelitian yang diteliti oleh Firdaus dkk., (2024) menyatakan bahwa investasi adalah aktivitas menanamkan dana pada berbagai instrumen seperti saham, obligasi, emas, atau aset lainnya guna memperoleh return di masa depan. Sejalan dengan pendapat tersebut. Putri & Santoso, (2024) menjelaskan bahwa investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih jenis aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi di masa mendatang. Investasi juga disebut sebagai penyaluran sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang sebagai bentuk komitmen untuk mendapatkan manfaat ekonomi di kemudian hari (Saputro & Basyarudin, 2024).

Selain itu, Heryana & Dara, (2024) menyatakan bahwa investasi adalah kegiatan mengalokasikan dana ke dalam berbagai instrumen investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan, yang

keberhasilannya dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan investor dalam mengambil keputusan investasi. Investasi merupakan komitmen untuk menempatkan sejumlah dana dalam suatu aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang, yang dalam perspektif ekonomi Islam harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Totok, 2023). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan dana pada berbagai instrumen atau aset dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan, peningkatan nilai aset, serta manfaat ekonomi di masa yang akan datang.

2.1.2 Investasi dalam Perspektif Islam

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal atau pengelolaan harta yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam perspektif Islam, investasi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan materi, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, kemaslahatan, serta terhindar dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi/judi). Oleh karena itu, Islam mendorong umatnya untuk mengelola harta secara produktif dan tidak membiarkan harta tersebut menganggur tanpa dimanfaatkan secara baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, investasi syariah merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di pasar modal maupun sektor keuangan lainnya. Prinsip tersebut bertujuan

menciptakan kegiatan ekonomi yang halal, adil, dan memberikan manfaat bagi masyarakat (OJK, 2023).

Perkembangan investasi syariah di Indonesia semakin meningkat dengan hadirnya berbagai instrumen investasi seperti saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan investasi emas syariah. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki kesadaran untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Kehadiran investasi berbasis syariah juga memberikan alternatif bagi masyarakat Muslim untuk melakukan investasi secara aman, halal, dan terhindar dari praktik riba, gharar, serta maisir. Penelitian mengenai perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menjelaskan bahwa pertumbuhan investasi syariah didukung oleh meningkatnya literasi keuangan syariah, perkembangan teknologi digital, serta dukungan regulasi dari pemerintah dan lembaga keuangan syariah (Dalimunthe dkk., 2025).

2.1.3 Tujuan Investasi

Tujuan utama investasi adalah untuk memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan. Dalam perspektif ilmiah, investasi dilakukan tidak hanya untuk mencari profit, tetapi juga untuk mencapai tujuan keuangan tertentu seperti dana pensiun, pendidikan, maupun kestabilan ekonomi jangka panjang. investasi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan aset, menjaga nilai uang dari inflasi, serta mempersiapkan kebutuhan di masa depan secara lebih terencana (Shaid, 2023). investasi juga memiliki tujuan strategis dalam

membangun keamanan finansial serta membantu individu dalam mengelola risiko ekonomi melalui diversifikasi asset (Nadila dkk., 2023). Menurut Hilda, (2022) Investasi memiliki tujuan yang nyata dalam segala sektor kehidupan pribadi maupun kelompok dalam masyarakat, berikut tujuan investasi :

1. Bertujuan untuk mendapatkan pendapatan tetap dalam setiap periode, seperti deviden, bunga, uang sewa, royalty dan sebagainya.
2. Bertujuan untuk membentuk suatu dana khusus, seperti dana kepentingan ekspansi atau perluasan dan kepentingan social.
3. Bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, seperti pemilikan sebagai ekuitas perusahaan.
4. Bertujuan untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar produksi yang dihasilkan.
5. Bertujuan untuk mengurangi persaingan antara perusahaan yang sejenis.
6. Bertujuan untuk menjaga hubungan anantara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

2.1.4 Jenis-Jenis Investasi

Jenis investasi dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan instrumennya. Secara umum, investasi terbagi menjadi investasi riil dan investasi keuangan. Investasi riil meliputi aset berwujud seperti tanah, properti, dan emas, sedangkan investasi keuangan meliputi instrumen seperti saham, obligasi, reksa dana, dan deposito. Dalam penelitian terbaru disebutkan bahwa berbagai jenis investasi

memiliki karakteristik risiko dan return yang berbeda, sehingga investor perlu memilih sesuai dengan tujuan dan profil risiko masing-masing (Firdaus dkk., 2024). Selain itu, investasi dapat dibedakan berdasarkan jangka waktu menjadi jangka pendek, menengah, dan panjang, yang masing-masing memiliki tujuan dan strategi yang berbeda dalam perencanaan keuangan (Shaid, 2023).

2.2 Emas

2.2.1 Pengertian Emas

Emas merupakan logam mulia yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan telah digunakan sejak zaman dahulu sebagai alat tukar, simbol kekayaan, serta penyimpan nilai. Sifatnya yang tidak mudah rusak, tahan terhadap korosi, serta jumlahnya yang terbatas menjadikan emas memiliki nilai intrinsik yang stabil. Dalam perkembangan ekonomi modern, emas tidak hanya dipandang sebagai komoditas, tetapi juga sebagai instrumen investasi yang mampu menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan harga emas yang relatif stabil bahkan meningkat dari waktu ke waktu, serta kemampuannya dalam menghadapi inflasi dan ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, emas sering dikategorikan sebagai aset *safe haven*, yaitu aset yang tetap aman nilainya ketika terjadi krisis ekonomi atau gejolak pasar keuangan (Winata & Gustin, 2022).

Emas menjadi instrumen investasi jangka panjang yang memiliki risiko relatif rendah dan dapat dijadikan sebagai sarana lindung nilai (*hedging*) terhadap inflasi serta ketidakpastian

ekonomi. Selain itu, harga emas cenderung stabil dan jarang mengalami penurunan yang signifikan sehingga memberikan rasa aman bagi investor (Nudia, 2022). Pratiwi & Musdalifah, (2021) menyatakan bahwa emas merupakan alternatif investasi yang banyak dipilih karena mampu memberikan keuntungan dalam jangka panjang, meskipun pergerakan harganya tetap mengalami fluktuasi. Selain itu, Jamaludin & Haryanto, (2023) menjelaskan bahwa emas sering dipilih sebagai instrumen investasi ketika kondisi ekonomi global tidak menentu karena memiliki fungsi sebagai pelindung nilai (*safe haven*) terhadap inflasi dan ancaman resesi ekonomi. Rahmadani & Paramita, (2024) juga mengemukakan bahwa emas merupakan investasi dengan risiko yang relatif rendah dibandingkan instrumen investasi lainnya, sehingga cocok digunakan sebagai sarana menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang.

2.2.2 Investasi Emas

Investasi emas merupakan kegiatan menempatkan dana dalam bentuk emas dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan, baik melalui kenaikan harga maupun sebagai alat lindung nilai (*hedging*). Investasi ini tergolong sebagai investasi riil yang relatif aman dibandingkan dengan instrumen lain seperti saham atau aset digital yang volatil. Emas dapat diinvestasikan dalam berbagai bentuk seperti emas batangan, koin, maupun perhiasan, meskipun emas batangan lebih dianjurkan karena memiliki nilai yang lebih stabil. Dalam perspektif ekonomi syariah, investasi emas

diperbolehkan selama memenuhi prinsip kejelasan kepemilikan dan tidak mengandung unsur riba maupun gharar. Seiring perkembangan teknologi, muncul inovasi berupa investasi emas digital, yaitu investasi emas yang dilakukan secara elektronik melalui platform digital tanpa harus memegang emas secara fisik. Kepemilikan emas dicatat dalam bentuk saldo digital yang merepresentasikan jumlah emas tertentu, sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi masyarakat dalam berinvestasi (Juliansyah dkk., 2022). Rahmadani & Paramita, (2024) juga menyatakan bahwa investasi emas menjadi salah satu pilihan investasi yang diminati masyarakat karena memiliki risiko yang relatif rendah, mampu mempertahankan nilai aset dalam jangka panjang, serta berfungsi sebagai instrumen perlindungan terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi.

2.2.3 Investasi Emas Digital

Cara kerja investasi emas digital dimulai dari pendaftaran akun pada platform penyedia layanan, kemudian investor dapat membeli emas dalam nominal kecil, bahkan mulai dari 0,01 gram. Setiap transaksi pembelian akan dicatat dalam bentuk saldo emas digital pada akun pengguna, sementara emas fisiknya disimpan oleh pihak penyedia layanan di lembaga kustodian. Investor dapat memantau harga emas secara *real-time*, menjual kembali emas kapan saja, atau mencetaknya menjadi emas fisik sesuai kebutuhan. Kemudahan akses, transaksi yang cepat, serta integrasi dengan sistem pembayaran digital menjadi faktor utama meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi ini Melia Putri & Hendra

Riofita, (2025). Sejalan dengan hal tersebut Ririn Dwi Ariyanti dkk., (2026) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan layanan investasi emas digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat. Semakin mudah suatu platform digunakan, semakin tinggi pula sikap positif dan minat pengguna untuk berinvestasi pada produk emas digital.

2.2.4 Keunggulan Emas Digital

Investasi emas digital merupakan salah satu bentuk pengembangan instrumen emas tradisional yang bertransformasi ke ranah digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan platform keuangan digital. Rahman & Baidhowi, (2025) menyatakan bahwa Kehadiran emas digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berinvestasi secara praktis, aman, dan fleksibel tanpa harus memiliki emas fisik secara langsung. Selain itu, emas digital juga menjadi alternatif investasi yang semakin diminati karena dapat diakses oleh berbagai kalangan dengan modal yang relatif terjangkau. Adapun beberapa keunggulan emas digital menurut (Rahman & Baidhowi, 2025) adalah sebagai berikut:

1. Modal investasi yang terjangkau

Emas digital dapat dibeli dalam nominal yang kecil sehingga memungkinkan masyarakat untuk mulai berinvestasi dengan modal yang relatif rendah.

2. Kemudahan dan fleksibilitas transaksi

Proses pembelian dan penjualan emas dapat dilakukan secara online melalui aplikasi atau platform digital kapan saja dan di mana saja.

3. Keamanan penyimpanan

Investor tidak perlu menyimpan emas secara fisik karena emas yang dimiliki disimpan oleh pihak penyedia layanan yang terpercaya.

4. Likuiditas yang tinggi

Emas digital dapat dijual kembali dengan mudah dan cepat melalui platform yang digunakan sehingga memudahkan investor dalam mencairkan asetnya.

5. Sebagai aset lindung nilai (safe haven)

Emas digital memiliki karakteristik yang sama dengan emas fisik, yaitu mampu menjaga nilai aset dan menjadi pilihan investasi yang relatif aman saat terjadi ketidakpastian ekonomi.

2.2.5 Kelemahan Emas Digital

Meskipun investasi emas digital menawarkan berbagai keunggulan, instrumen ini juga memiliki sejumlah kelemahan dan risiko yang perlu diperhatikan oleh investor. Menurut Khusuma, (2026) kelemahan utama investasi emas digital sebagai berikut:

1. Tidak menyentuh emas fisik langsung

Emas digital hanya berupa catatan saldo di aplikasi, sehingga investor tidak benar-benar memegang emas fisik, yang bisa

menimbulkan kekhawatiran soal kepastian kepemilikan jika terjadi masalah di perusahaan.

2. Tergantung pada perusahaan/platform

Jika perusahaan penyedia emas digital mengalami masalah keuangan, kebijakan merugikan, atau bahkan bangkrut, investor bisa kesulitan mencairkan atau menarik emasnya

3. Risiko eror atau gangguan *system*

Aplikasi bisa *error*, *maintenance* berkepanjangan, atau internet terputus, sehingga investor tidak bisa menjual atau mengakses emas digital pada saat dibutuhkan

4. Biaya tersembunyi dalam *spread* harga

Harga beli emas digital biasanya lebih mahal daripada harga jual, dan selisih ini menjadi biaya yang sering tidak disadari, terutama jika sering membeli dan menjual dalam jumlah kecil.

5. Tidak selalu bisa dijual dengan harga pasar global

Harga jual emas digital di aplikasi tidak selalu mengikuti pergerakan harga emas dunia secara *real-time*, sehingga investor bisa rugi jika menjual pada saat harga aplikasi sedang rendah

2.2.6 Emas Digital Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, emas digital pada dasarnya diperbolehkan selama pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan terhindar dari unsur yang dilarang dalam muamalah, seperti riba, gharar (ketidakjelasan), maisir (spekulasi/judi), dan penipuan. Islam memperbolehkan aktivitas investasi dan perdagangan selama dilakukan secara adil, transparan, serta

memberikan manfaat bagi para pihak yang bertransaksi. Oleh karena itu, perkembangan investasi emas digital dipandang sebagai bagian dari inovasi ekonomi modern yang dapat diterima selama memenuhi ketentuan syariah (Arifin & Nisa, 2022).

Dalam praktiknya, emas digital dianggap sesuai syariah apabila memiliki underlying asset berupa emas fisik yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Hal ini sejalan dengan Fatwa DSN-MUI Nomor 77/DSN-MUI/V/2010 tentang Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai serta Fatwa DSN-MUI Nomor 166/DSN-MUI/II/2026 tentang Kegiatan Usaha Bulion Berdasarkan Prinsip Syariah. Kedua fatwa tersebut menegaskan bahwa transaksi emas diperbolehkan selama terdapat kepemilikan yang jelas, akad yang sesuai syariah, dan tidak mengandung unsur spekulatif (MUI, 2026).

Investasi emas digital juga harus memenuhi prinsip qabd dan taqabudh, yaitu adanya penguasaan dan serah terima kepemilikan secara sah meskipun dilakukan secara elektronik. Oleh sebab itu, platform emas digital syariah harus mampu menjamin bahwa emas yang dibeli benar-benar tersedia secara fisik, dapat dicairkan atau dicetak menjadi emas batangan, serta berada di bawah pengawasan lembaga resmi (Mahipal dkk., 2025)

2.3 Generasi Z (Gen Z)

2.3.1 Pengertian Generasi Z (Gen Z)

Generasi Z (Gen Z) merupakan kelompok individu yang lahir dan tumbuh pada era perkembangan teknologi digital yang sangat

pesat, sehingga memiliki keterikatan yang kuat dengan internet, media sosial, dan berbagai perangkat teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Generasi ini sering disebut sebagai *digital native* karena sejak usia dini telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam berbagai aktivitas. Nurhidayanti dkk., (2024) menyatakan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang aktif memanfaatkan teknologi digital, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ramadhani & Khoirunisa, (2025) menjelaskan bahwa Generasi Z tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang pesat sehingga sangat bergantung pada teknologi dalam berkomunikasi, belajar, dan memperoleh informasi. Mukhlisa dkk., (2025) juga mengemukakan bahwa Generasi Z memiliki tingkat literasi digital yang tinggi serta terbiasa menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi secara cepat dan efisien. Generasi Z memiliki karakteristik yang mengutamakan kecepatan akses informasi dan pemanfaatan media digital dalam berbagai aspek kehidupan (Wibowo & Ayuningtyas, 2024). Generasi Z merupakan generasi yang lahir bersamaan dengan kemajuan teknologi modern sehingga pola pikir, perilaku, dan gaya hidupnya banyak dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital (Pradhana dkk., 2023).

2.3.2 Karakteristik Generasi Z (Gen Z)

Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dan cara berpikir. Generasi ini dikenal

adaptif terhadap perkembangan teknologi, cepat dalam memperoleh informasi, serta cenderung memiliki gaya hidup yang praktis dan efisien. Generasi Z memiliki kecenderungan perilaku yang dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, seperti penggunaan *e-wallet* serta kebiasaan mengikuti tren digital dalam aktivitas ekonomi (Hariyani & Prasetyo, 2024). Generasi Z juga merupakan generasi yang tumbuh di era digital sehingga memiliki karakteristik sangat dekat dengan teknologi, mandiri, serta mengutamakan fleksibilitas dan kecepatan dalam memperoleh informasi maupun melakukan berbagai aktivitas sehari-hari (Ramadhani & Khoirunisa, 2025).

2.3.3 Perilaku Keuangan Generasi Z (Gen Z)

Perilaku keuangan Generasi Z menunjukkan pola yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, penggunaan teknologi, serta gaya hidup yang berkembang di era digital. Generasi ini cenderung memanfaatkan *fintech* dalam melakukan transaksi dan mengelola keuangan, seperti penggunaan mobile banking dan aplikasi investasi. Perilaku keuangan Generasi Z sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan, penggunaan teknologi keuangan, serta efikasi diri dalam mengelola keuangan (Elsalonika & Ida, 2025). Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital sehingga memiliki karakteristik dekat dengan teknologi, mengandalkan internet sebagai sumber informasi utama, serta memanfaatkan berbagai platform digital dalam aktivitas sehari-hari dan pengambilan keputusan (Wibowo & Ayuningtyas, 2024).

2.4 Minat

2.4.1 Definisi Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam memengaruhi perilaku individu dalam memilih dan melakukan suatu aktivitas. Dalam kajian terbaru, minat diartikan sebagai kecenderungan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa tertarik, senang, dan keinginan untuk terlibat secara aktif terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu (Octavia & Sugiarti, 2023). Selain itu, minat juga dipahami sebagai bentuk perhatian yang relatif menetap yang disertai dengan dorongan internal sehingga individu secara sukarela melakukan aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Tambalitan & Aseng, 2023). Sejalan dengan pendapat tersebut, Widodo & Khory, (2024) menyatakan bahwa minat merupakan keinginan yang muncul dalam diri seseorang yang disertai rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu sehingga mendorong individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Minat merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang menimbulkan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan secara sukarela karena adanya rasa suka dan ketertarikan terhadap aktivitas tersebut (Henjilito dkk., 2023). Minat juga merupakan kecenderungan dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perhatian, ketertarikan, dan rasa senang terhadap suatu objek atau aktivitas sehingga mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan tersebut (Gule & Keliat, 2024).

2.4.2 Minat Investasi

Minat berinvestasi merupakan kecenderungan atau keinginan individu untuk melakukan kegiatan investasi yang didorong oleh ketertarikan, harapan memperoleh keuntungan, serta pertimbangan terhadap risiko yang mungkin terjadi. Minat ini menjadi tahap awal sebelum seseorang mengambil keputusan untuk benar-benar berinvestasi dalam suatu instrumen keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salisa, (2021) yang menyatakan bahwa minat investasi merupakan niat individu yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang kemudian mendorong seseorang untuk melakukan tindakan investasi. Selain itu, Nuryani dkk., (2024) juga menjelaskan bahwa minat investasi merupakan dorongan dalam diri individu yang terbentuk dari pengetahuan, pengalaman, serta persepsi terhadap risiko dan keuntungan yang akan diperoleh.

Minat berinvestasi juga dapat diartikan sebagai keinginan individu untuk menempatkan dana pada suatu instrumen investasi dengan tujuan memperoleh return di masa depan. Keinginan ini biasanya muncul setelah individu memiliki pemahaman yang cukup serta merasa yakin terhadap manfaat investasi tersebut (Husada dkk., 2026).

2.4.3 Indikator Minat (investasi)

Seseorang yang memiliki pengetahuan investasi akan memahami berbagai peluang dan risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan investasi. Minat investasi merujuk pada ketertarikan atau

keinginan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Ketertarikan tersebut mencakup keinginan individu untuk mempelajari, mencari informasi, serta berpartisipasi dalam berbagai instrumen investasi guna mencapai tujuan keuangan di masa depan (Nuryani dkk., 2024). Minat investasi juga mencerminkan kesediaan seseorang untuk mengalokasikan dana yang dimiliki pada instrumen investasi tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Adapun indikator untuk mengukur minat investasi menurut Aini dkk., (2019) antara lain:

1. Ketertarikan (Interest), merupakan adanya rasa suka, perhatian, dan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas investasi. Individu yang memiliki ketertarikan terhadap investasi akan terdorong untuk mencari informasi, mempelajari berbagai instrumen investasi, serta mengikuti perkembangan pasar sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.
2. Keinginan (Desire), menunjukkan adanya dorongan dalam diri individu untuk mulai berinvestasi dan memiliki instrumen investasi tertentu. Keinginan tersebut muncul setelah individu memiliki pengetahuan mengenai manfaat investasi dan melihat adanya peluang untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Semakin besar keinginan seseorang untuk berinvestasi, semakin besar pula kecenderungannya untuk merealisasikan keputusan investasi
3. Keyakinan (Conviction), merupakan tingkat kepercayaan individu terhadap manfaat, keamanan, kualitas, dan potensi

keuntungan dari instrumen investasi yang dipilih. Individu yang memiliki keyakinan tinggi akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi karena merasa bahwa investasi tersebut mampu memberikan manfaat sesuai dengan tujuan keuangannya. Keyakinan juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dimiliki investor.

2.5 Pengetahuan

2.5.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan unsur penting dalam aspek kognitif yang memengaruhi cara individu memahami dan merespons lingkungan. Dalam kajian ilmiah terbaru, pengetahuan diartikan sebagai kumpulan informasi, fakta, keterampilan, serta pemahaman yang diperoleh melalui proses pengalaman, pembelajaran, dan penelitian sehingga memungkinkan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya (Lactona & Cahyono, 2024). Selain itu, pengetahuan juga dipandang sebagai hasil dari interaksi manusia dengan lingkungannya yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, serta proses sosial yang berlangsung secara terus-menerus (Daud dkk., 2025). dalam perspektif pendidikan modern, pengetahuan tidak hanya sekadar informasi, tetapi juga merupakan suatu sistem yang terbentuk melalui proses observasi, eksperimen, dan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara rasional dan sistematis (Situmorang, 2025).

2.5.2 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah pemahaman individu mengenai konsep, jenis, risiko, serta cara melakukan investasi sehingga mampu mengambil keputusan investasi secara tepat. Pengetahuan ini mencakup kemampuan dalam memahami instrumen investasi, keuntungan, serta risiko yang mungkin dihadapi dalam kegiatan investasi (Efendi & Hidayah, 2024). Pengetahuan investasi merujuk pada pemahaman mendalam yang dimiliki individu terhadap konsep-konsep dasar, prinsip, dan praktik investasi, termasuk pemilihan instrumen, pengelolaan risiko, serta evaluasi potensi imbal hasil. dengan penekanan pada kemampuan individu untuk membuat keputusan investasi yang rasional guna menghindari kerugian dan memaksimalkan keuntungan (Nadila dkk., 2023). pengetahuan investasi merupakan faktor fundamental yang memengaruhi perilaku dan keputusan seseorang dalam mengelola keuangan, khususnya dalam kegiatan investasi. Menurut Apriliani & Murtanto, (2023), pengetahuan investasi diartikan sebagai pemahaman individu terhadap berbagai aspek investasi, mulai dari jenis instrumen, karakteristik, tingkat risiko, hingga potensi keuntungan yang dapat diperoleh, sehingga pengetahuan tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan terukur.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibawa dkk., (2025) juga menjelaskan bahwa pengetahuan investasi tidak hanya mencakup pemahaman konsep dasar, tetapi juga meliputi pengetahuan

mengenai mekanisme investasi, cara kerja pasar, serta risiko yang melekat pada setiap instrumen, yang secara langsung berpengaruh terhadap sikap, minat, dan kesiapan individu dalam melakukan aktivitas investasi. Sementara itu, Kartika dkk., (2025) mengemukakan bahwa pengetahuan investasi merupakan akumulasi informasi dan wawasan yang dimiliki individu yang berfungsi sebagai landasan dalam membentuk persepsi, meningkatkan kepercayaan diri, serta menentukan keputusan investasi yang tepat, sehingga individu yang memiliki tingkat pengetahuan investasi yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola risiko dan memanfaatkan peluang investasi secara optimal. Dengan demikian, ketiga pendapat tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak hanya berperan sebagai pemahaman teoritis, tetapi juga sebagai kemampuan praktis yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam berinvestasi.

2.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti literasi keuangan, pengalaman, akses informasi, lingkungan sosial, dan teknologi. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk tingkat pemahaman individu terhadap investasi. Oleh karena itu, berikut beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan investasi:

1. Literasi Keuangan, Literasi keuangan merupakan faktor utama yang memengaruhi pengetahuan investasi, karena semakin

tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pemahamannya terhadap konsep, risiko, dan instrumen investasi. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan perilaku investasi individu (Herdjiono & Jumiati, 2022).

2. Pengalaman Keuangan dan Investasi, Pengalaman dalam mengelola keuangan atau pernah melakukan investasi sebelumnya akan meningkatkan pengetahuan investasi seseorang. Individu yang memiliki pengalaman cenderung lebih memahami mekanisme pasar dan risiko investasi dibandingkan yang belum berpengalaman (Ramadhani & Luthan, 2024).
3. Media Sosial dan Akses Informasi Kemajuan teknologi dan media sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan investasi, terutama bagi generasi muda. Informasi yang mudah diakses melalui internet dan platform digital membantu individu memahami investasi dengan lebih cepat dan luas (Bonansyah & Chairina, 2025).
4. Lingkungan Sosial, Lingkungan seperti keluarga, teman, dan komunitas juga berpengaruh terhadap pengetahuan investasi. Interaksi sosial dapat menjadi sumber pembelajaran informal yang membantu meningkatkan pemahaman seseorang terhadap investasi.
5. Pendidikan, Tingkat pendidikan, khususnya pendidikan di bidang ekonomi atau keuangan, berperan dalam membentuk pengetahuan investasi. Individu yang mendapatkan pendidikan

formal terkait keuangan cenderung memiliki pemahaman investasi yang lebih baik (Purba dkk., 2024).

6. Teknologi dan Kemudahan Akses Investasi, Kemajuan teknologi seperti aplikasi investasi dan platform online turut meningkatkan pengetahuan investasi karena memudahkan individu dalam belajar sekaligus praktik investasi secara langsung.

2.5.4 Pengetahuan Investasi Pada Generasi Z

Pengetahuan investasi pada Generasi Z menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya akses terhadap informasi keuangan digital. Generasi Z yang dikenal sebagai *digital natives* memiliki kemudahan dalam memperoleh informasi investasi melalui internet, media sosial, serta platform fintech, sehingga mempercepat proses pembelajaran mereka dibanding generasi sebelumnya. Penelitian Viana dkk., (2022) menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, generasi muda memiliki potensi besar untuk meningkat karena didukung oleh transformasi digital dan akses informasi yang semakin luas. menurut Anggraini & Hanif, (2024) berpendapat bahwa pengetahuan investasi pada Generasi Z terus berkembang dan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, ekspektasi return, serta toleransi risiko . Tidak hanya itu, Faruq & Selasi, (2024) juga menegaskan bahwa perkembangan fintech dan

aplikasi investasi memberikan kemudahan akses, transparansi, serta efisiensi, sehingga mendorong Generasi Z untuk lebih aktif belajar dan terlibat dalam investasi, meskipun masih terdapat kendala seperti rendahnya pemahaman yang mendalam dan persepsi risiko

2.5.5 Indikator Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman individu mengenai berbagai aspek investasi, seperti jenis instrumen investasi, tingkat keuntungan (*return*), risiko investasi, serta tata cara berinvestasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Amanda & Tanjung, 2023). Indikator pengetahuan investasi dalam penelitian ini mengacu pada teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Halim, (2024), yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi merupakan pemahaman individu terhadap berbagai aspek investasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan teori tersebut, indikator pengetahuan investasi meliputi:

1. Pengetahuan tentang jenis investasi yaitu pemahaman mengenai berbagai jenis instrumen investasi yang tersedia, termasuk karakteristik, manfaat, serta perbedaan dari masing-masing jenis investasi. Pengetahuan ini membantu individu dalam menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan investasinya.
2. Pengetahuan tentang keuntungan (*return*) yaitu pemahaman mengenai potensi hasil atau keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu investasi. Pemahaman terhadap *return* diperlukan

agar investor mampu memperkirakan manfaat ekonomi yang diharapkan sebelum melakukan keputusan investasi.

3. Pengetahuan tentang risiko investasi yaitu pemahaman mengenai kemungkinan terjadinya kerugian, ketidakpastian, atau perubahan nilai investasi yang dapat memengaruhi hasil investasi. Pengetahuan terhadap risiko membantu investor dalam mempertimbangkan tingkat risiko yang mampu ditanggung sebelum berinvestasi.
4. Pengetahuan tentang cara berinvestasi yaitu pemahaman mengenai prosedur, tahapan, serta mekanisme dalam melakukan investasi, mulai dari memilih instrumen investasi, melakukan transaksi, hingga mengelola investasi. Pemahaman ini diperlukan agar investor dapat melakukan kegiatan investasi secara tepat dan terarah.

2.6 Persepsi Risiko

2.6.1 Pengertian Persepsi Risiko

Persepsi risiko *perceived risk* merupakan suatu bentuk penilaian subjektif individu terhadap ketidakpastian dan potensi kerugian yang mungkin timbul dari suatu keputusan atau tindakan. Dalam konteks perilaku konsumen, persepsi risiko sering diartikan sebagai tingkat ketidakpastian yang dirasakan seseorang ketika menghadapi suatu pilihan, terutama dalam aktivitas pembelian atau investasi (Udayana dkk., 2023). Selain itu, persepsi risiko juga mencerminkan bagaimana individu menginterpretasikan kemungkinan terjadinya kerugian berdasarkan informasi,

pengalaman, serta kondisi psikologis yang dimiliki, sehingga setiap individu dapat memiliki tingkat persepsi risiko yang berbeda terhadap situasi yang sama (Agustina dkk., 2025).

persepsi risiko merupakan pandangan individu mengenai kemungkinan terjadinya risiko atau kerugian yang melekat pada suatu keputusan investasi (Yuliani, 2024). Selanjutnya, persepsi risiko diartikan sebagai penilaian subjektif investor terhadap tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas investasi (Febriana, 2024). Sementara itu, persepsi risiko juga merupakan cara individu memahami dan mengevaluasi risiko investasi berdasarkan informasi, pengalaman, dan tingkat pengetahuan yang dimilikinya (Putri & Santoso, 2024).

2.6.2 Persepsi Risiko dalam Konteks Investasi

Persepsi risiko merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perilaku dan keputusan individu dalam berinvestasi. Dalam praktiknya, persepsi terhadap risiko sering kali lebih berpengaruh dibandingkan kondisi risiko yang sebenarnya karena keputusan investasi didasarkan pada penilaian subjektif investor. Peran persepsi risiko dalam keputusan investasi berperan sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi risiko yang dirasakan, maka individu cenderung lebih berhati-hati atau bahkan menghindari investasi tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal (Febriana, 2024).

Persepsi risiko memiliki hubungan yang erat dengan minat investasi. Umumnya, semakin tinggi persepsi risiko, maka minat investasi akan menurun. Namun dalam beberapa kondisi, persepsi risiko juga dapat memotivasi individu untuk lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, bahkan menjadi faktor dominan pada generasi muda (Felita & Herlina, 2025). Dalam konteks investasi digital, persepsi risiko menjadi semakin kompleks karena melibatkan faktor teknologi, seperti keamanan data dan kepercayaan terhadap platform. Individu cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi terhadap investasi digital akibat ketidakpastian sistem dan potensi penipuan.

Persepsi risiko juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi digital pada generasi Z, terutama dalam penggunaan platform berbasis teknologi (Yuningsih dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dalam investasi digital seperti emas digital atau aplikasi investasi, tingkat kepercayaan dan pemahaman teknologi sangat menentukan persepsi risiko yang dirasakan investor.

2.6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Risiko

Persepsi risiko tidak terbentuk secara kebetulan, tetapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkaitan dengan kondisi individu dan lingkungan sekitarnya. Menurut Triana & Hendriyani, (2022) faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang menilai kemungkinan kerugian dalam suatu

keputusan, khususnya dalam aktivitas investasi. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Pengetahuan atau Literasi Individu

Tingkat pengetahuan yang tinggi membantu individu memahami risiko secara lebih objektif, sehingga dapat menurunkan persepsi risiko yang berlebihan.

2. Pengalaman Sebelumnya

Pengalaman individu, baik keuntungan maupun kerugian, mempengaruhi cara seseorang menilai risiko di masa depan.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti teman dan keluarga berperan dalam membentuk persepsi melalui informasi dan rekomendasi yang diberikan.

4. Tingkat Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan terhadap sistem atau platform investasi dapat menurunkan persepsi risiko karena individu merasa lebih aman dalam bertransaksi.

5. Kemudahan Teknologi

Kemudahan penggunaan teknologi membantu individu merasa lebih mampu mengontrol aktivitasnya, sehingga risiko yang dirasakan menjadi lebih rendah.

6. Informasi dan Edukasi

Ketersediaan informasi dan edukasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan membantu individu memahami risiko secara lebih rasional.

2.6.4 Indikator Persepsi Risiko

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, persepsi risiko merupakan penilaian investor terhadap kemungkinan terjadinya kerugian dan ketidakpastian yang dapat memengaruhi hasil investasi yang diharapkan (Sukma dkk., 2022). Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, pemahaman terhadap risiko merupakan aspek yang sangat krusial, karena setiap instrumen investasi pada dasarnya mengandung potensi ketidakpastian. Oleh sebab itu, diperlukan indikator-indikator yang dapat mengidentifikasi dan mengukur berbagai jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh investor. Indikator yang digunakan untuk mengukur Persepsi Risiko diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Trisnatio, (2017). Persepsi terhadap risiko dapat diukur dengan 3 indikator sebagai berikut:

1. Ada risiko tertentu, individu menyadari adanya potensi risiko yang melekat dalam suatu aktivitas investasi. Risiko tersebut bisa berupa fluktuasi harga, perubahan kondisi pasar, maupun faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil investasi.
2. Mengalami kerugian, persepsi individu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian finansial, seperti berkurangnya nilai investasi atau bahkan kehilangan sebagian modal. Kesadaran akan potensi kerugian ini menjadi pertimbangan penting sebelum seseorang memutuskan untuk berinvestasi.

3. Pemikiran bahwa berisiko. penilaian subjektif individu bahwa investasi merupakan aktivitas yang mengandung risiko. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta informasi yang dimiliki, sehingga dapat mempengaruhi tingkat minat seseorang dalam berinvestasi.

2.7 Kemudahan Teknologi

2.7.1 Definisi Kemudahan Teknologi

Kemudahan teknologi dalam konteks penelitian ini mengacu pada konsep *perceived ease of use* yang terdapat dalam Technology Acceptance Model 3 (TAM3). Menurut Venkatesh & Bala, (2008), *perceived ease of use* merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi akan bebas dari usaha yang berlebihan (*the degree to which a person believes that using a system would be free of effort*). Semakin mudah suatu sistem dipahami, dipelajari, dan digunakan, maka semakin besar kemungkinan individu menerima dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam aktivitasnya. Dalam konteks investasi digital, kemudahan penggunaan aplikasi investasi akan meningkatkan kenyamanan pengguna, mempercepat proses transaksi, serta mendorong terbentuknya minat untuk menggunakan layanan investasi berbasis teknologi. *perceived ease of use* diartikan sebagai tingkat keyakinan bahwa menggunakan suatu sistem teknologi tidak akan menyulitkan atau membutuhkan usaha berat. Konsep kemudahan ini berarti bebas dari hambatan dan usaha yang berlebihan, dimana usaha sendiri diartikan sebagai sumber daya terbatas (tenaga dan pikiran) yang

dikerahkan seseorang untuk suatu kegiatan (Wangsadinata dkk., 2021).

Kemudahan teknologi merupakan kondisi ketika suatu teknologi dirancang agar mudah dipahami, dipelajari, dan digunakan oleh penggunanya sehingga mampu mendukung aktivitas secara lebih efektif dan efisien. Menurut Huddin et al., (2022) kemudahan penggunaan teknologi menunjukkan bahwa teknologi yang memiliki sistem sederhana, navigasi yang jelas, dan fitur yang mudah dioperasikan akan mendorong pengguna untuk memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Huda & Waluyowati, (2024), kemudahan teknologi (*perceived ease of use*) adalah persepsi pengguna bahwa penggunaan suatu sistem tidak membutuhkan usaha yang berat dan mudah untuk dipelajari. Sejalan dengan itu, penelitian Erwinsyah dkk., (2025) juga menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan teknologi mencerminkan sejauh mana seseorang merasa bahwa teknologi tersebut mudah digunakan sehingga dapat meningkatkan niat untuk menggunakannya. Selain itu, dalam studi lain dijelaskan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan suatu teknologi, maka semakin besar kemungkinan individu untuk menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari, karena teknologi tersebut dianggap tidak menyulitkan dan efisien Lesmana dkk., (2021).

Kemudahan teknologi menempati persentase tinggi pada kelompok usia 20-29 (sekitar 70%). Ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih sensitif terhadap pengalaman pengguna (*user*

experience) dan kenyamanan teknologi. Pada usia 30-39, kemudahan teknologi tetap penting (sekitar 80%), tetapi sedikit menurun pada usia 40-49 dan 50an (50 60%) Purnamasari & Siswoyo, (2025).

2.7.2 Faktor-Faktor Kemudahan Teknologi

Terdapat beberapa faktor utama dalam menentukan kemudahan penggunaan teknologi. Kemudahan penggunaan teknologi menggambarkan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem atau teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar (Davis, 1989). Berdasarkan penelitian Ongko & Tan, (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan kemudahan penggunaan teknologi meliputi persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh sosial (*social influence*), serta kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Adapun penjelasan dari masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. Desain atau kemudahan sistem (*Perceived Ease of Use*), Pengguna akan lebih mudah menggunakan teknologi apabila sistem dirancang dengan baik, mudah dipahami, dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya. Sistem yang sederhana dan sering digunakan akan meningkatkan kenyamanan pengguna dalam berinteraksi dengan teknologi .
2. Reputasi atau pengaruh sosial (*Social Influence*), Reputasi atau pandangan lingkungan terhadap suatu teknologi akan mempengaruhi keyakinan pengguna dalam menggunakannya. Jika teknologi memiliki citra yang baik dan banyak digunakan

oleh orang lain, maka pengguna akan lebih percaya bahwa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan .

3. Ketersediaan jaringan pendukung (*Facilitating Conditions*), Ketersediaan infrastruktur, jaringan, serta dukungan teknis akan mempengaruhi kemudahan penggunaan teknologi. Semakin baik dukungan yang tersedia, maka semakin mudah pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi tersebut

2.7.3 Indikator kemudahan Teknologi

Dalam konteks layanan digital, *Perceived Ease of Use* menjadi faktor penting karena kemudahan penggunaan akan meningkatkan kenyamanan, mengurangi hambatan, dan mendorong niat serta keputusan pengguna untuk memanfaatkan teknologi. Davis, (1989) mendefinisikan *PEOU* sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tidak membutuhkan banyak usaha. Definisi ini menunjukkan bahwa semakin kecil usaha fisik maupun mental yang diperlukan dalam mengoperasikan sistem, maka semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pengguna. Dalam penelitian ini, indikator kemudahan penggunaan mengacu pada konsep Viswanath Venkatesh dan Fred Davis yang diadaptasi dari Habibah & Nurafini, (2024), dengan uraian sebagai berikut:

1. Kemudahan pemahaman (*clear and understandable*) Indikator ini menunjukkan sejauh mana fitur dalam sistem dapat dipahami secara jelas tanpa menimbulkan kebingungan. Suatu sistem dikatakan mudah dipahami apabila informasi, menu, petunjuk,

dan alur proses disajikan secara sederhana serta logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Davis, (1989) bahwa teknologi yang tidak memerlukan usaha tambahan untuk dipahami akan lebih mudah digunakan oleh pengguna.

2. Kemudahan pengendalian (*controllable*) Indikator ini mengukur sejauh mana pengguna merasa mampu mengontrol penggunaan fitur sesuai dengan keinginannya. Sistem yang responsif serta memiliki navigasi yang mudah dipahami akan membantu mengurangi usaha dalam pengoperasiannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Davis, (1989) yang menekankan bahwa kemudahan penggunaan berkaitan dengan minimnya usaha yang diperlukan pengguna.
3. Kemudahan belajar (*easy to learn*) Indikator ini menggambarkan tingkat kemudahan fitur dalam dipelajari dalam waktu yang relatif singkat. Sistem yang mudah dipelajari tidak menuntut usaha mental maupun fisik yang besar, sebagaimana konsep PEOU yang dikemukakan oleh Davis, (1989). Suatu fitur dianggap mudah dipelajari apabila pengguna dapat memahami fungsinya hanya melalui beberapa kali penggunaan.
4. Kemudahan penggunaan (*easy to use*) Indikator ini menilai tingkat kenyamanan dan kelancaran pengguna dalam mengoperasikan fitur tanpa merasa terbebani. Konsep “bebas dari usaha” merupakan inti dari PEOU menurut Davis, (1989), sehingga semakin sederhana langkah-langkah penggunaan

suatu sistem, maka semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna.

2.8 Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 6 (Enam) penelitian terkait sebagai wadah dalam mencari inspirasi baru serta menjadi perbandingan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penelitian selanjutnya, Meskipun objek dan subjek memiliki perbedaan pada penelitian, Hasil penelitian tersebut tetap dijadikan sebagai referensi untuk menyelesaikan penelitian ini.

Rahma & Canggih, (2021), dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif melalui penyebaran kuesioner secara online kepada masyarakat Kabupaten Jombang dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Lameshow dan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan umum dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas masyarakat, sedangkan persepsi penghasilan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas.

Juliansyah dkk., (2022), dengan judul penelitian “Pengaruh Aplikasi Tabungan Emas Digital (Dinaran) terhadap Minat Investasi Masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”. Menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner dengan data primer

kepada 204 responden dengan teknik accidental sampling. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 23. Adapun hasil yang diperoleh yakni, aplikasi tabungan emas digital (Dinaran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan aplikasi Dinaran, maka semakin meningkat pula minat masyarakat dalam berinvestasi emas.

Athi'ulhaq, (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan, Keamanan dan Persepsi Risiko Investasi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Emas Digital: Studi Pada E-mas BSI Mobile”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap Generasi Z berusia 18–27 tahun di Indonesia yang belum pernah melakukan transaksi investasi emas digital. Data penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner online kepada 140 responden dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, keamanan, dan persepsi risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital pada fitur E-mas BSI Mobile. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 52% menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, keamanan, dan persepsi risiko mampu menjelaskan minat investasi emas digital Generasi Z sebesar 52%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian

Kustina dkk. (2025) dengan judul penelitian "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Perceived Value dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Emas Digital PT Pegadaian Denpasar." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling terhadap masyarakat yang menggunakan layanan investasi emas digital PT Pegadaian di Denpasar. Data penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan perceived value berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital, sedangkan risiko investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan investasi dan semakin tinggi nilai manfaat yang dirasakan oleh investor, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk berinvestasi emas digital melalui PT Pegadaian Denpasar.

Syakur (2025) dengan judul penelitian "Pengaruh Persepsi Harga Emas, Pengetahuan, Promosi, dan Kemudahan Akses Digital terhadap Minat Generasi Z pada Produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah Digital di Kota Semarang." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap Generasi Z yang mengenal dan menggunakan produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah Digital di Kota Semarang. Data penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner

kepada responden dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi harga emas, pengetahuan, promosi, dan kemudahan akses digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas melalui produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah Digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, semakin mudah akses teknologi yang tersedia, serta semakin menarik promosi dan persepsi harga emas, maka semakin tinggi pula minat Generasi Z untuk berinvestasi emas secara digital

Adite & Pancawati, (2026), dengan judul penelitian “Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kepuasan Nasabah Terhadap Penggunaan Aplikasi Tring By Pegadaian”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F, serta koefisien determinasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi Tring, kepuasan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi Tring, serta secara simultan kemudahan transaksi dan kepuasan nasabah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi Tring.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul & Tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahma & Canggih, (2021), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas”	kuantitatif	Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan umum dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas masyarakat, sedangkan persepsi penghasilan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, meneliti minat investasi emas, serta mengkaji pengaruh faktor pengetahuan terhadap minat investasi.	Perbedaan pada variabel, lokasi penelitian, serta fokus yang masih umum, sedangkan penelitian ini menekankan investasi digital

No	Penulis, Judul & Tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			investasi emas.		
2.	Juliansyah dkk., (2022), “Pengaruh Aplikasi Tabungan Emas Digital (Dinaran) terhadap Minat Investasi Masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”	kuantitatif	Adapun hasil yang diperoleh yakni, aplikasi tabungan emas digital (Dinaran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan aplikasi Dinaran, maka semakin meningkat	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, meneliti minat investasi emas sebagai variabel dependen, serta mengkaji pengaruh faktor yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital terhadap minat berinvestasi emas.	Perbedaan pada jumlah variabel yang digunakan serta lokasi penelitian

No	Penulis, Judul & Tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pula minat masyarakat dalam berinvestasi emas.		
3.	Athi'ulhaq, (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Pengetahuan, Keamanan dan Persepsi Risiko Investasi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Emas Digital: Studi Pada E-mas BSI Mobile	Kuantitatif	Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, keamanan, dan persepsi risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital pada fitur E-mas BSI Mobile. Selain itu, nilai koefisien	Sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, serta menguji variabel pengetahuan dan persepsi risiko	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian serta objek penelitian yang digunakan. menggunakan variabel pengetahuan, keamanan, dan persepsi risiko investasi terhadap minat investasi emas digital pada fitur E-mas BSI Mobile. Sedangkan

No	Penulis, Judul & Tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			determinasi (R^2) sebesar 52% menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, keamanan, dan persepsi risiko mampu menjelaskan minat investasi emas digital Generasi Z sebesar 52%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian	terhadap minat investasi.	penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring Pegadaian Syariah di Banda Aceh.
4.	(Kustina et al., 2025) dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, mengkaji minat	Penelitian menggunakan variabel perceived value, sedangkan

No	Penulis, Judul & Tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Investasi, Perceived Value dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Emas Digital PT Pegadaian Denpasar		perceived value berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital. Sementara itu, risiko investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda terhadap 100 responden	investasi emas digital di Pegadaian, serta menguji variabel pengetahuan investasi dan persepsi risiko.	penelitian Anda menggunakan kemudahan teknologi. Objek penelitian juga berbeda karena penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian Denpasar.
5	(Syakur & Setiawan,	Kuantitatif	Hasil penelitian	Sama-sama menggunakan	Penelitian menggunakan

No	Penulis, Judul & Tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2025) dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Harga Emas, Pengetahuan, Promosi, dan Kemudahan Akses Digital terhadap Minat Generasi Z pada Produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah Digital di Kota Semarang		menunjukkan bahwa persepsi harga emas, pengetahuan, promosi, dan kemudahan akses digital berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah Digital. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif	metode kuantitatif, meneliti Generasi Z, minat investasi emas digital Pegadaian Syariah, serta menguji variabel pengetahuan dan kemudahan teknologi.	variabel persepsi harga emas dan promosi, sedangkan penelitian Anda menggunakan persepsi risiko. Lokasi penelitian juga berbeda, yaitu Kota Semarang.
6	Adite & Pancawati,	kuantitatif	hasil yang diperoleh dari	Sama-sama meneliti	Perbedaan terletak pada

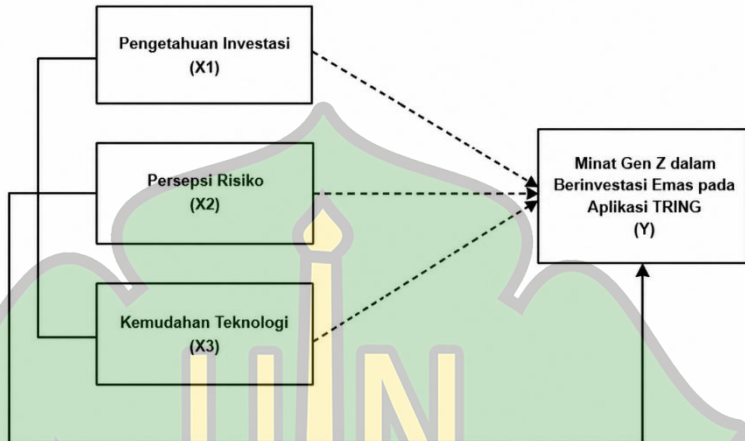
No	Penulis, Judul & Tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2026), “Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kepuasan Nasabah Terhadap Penggunaan Aplikasi Tring By Pegadaian”		penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi Tring, kepuasan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi Tring, serta secara simultan kemudahan transaksi dan kepuasan nasabah juga berpengaruh	penggunaan aplikasi Tring by Pegadaian, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, serta mengkaji faktor kemudahan teknologi yang memengaruhi perilaku pengguna layanan digital Pegadaian.	variabel penelitian serta objek, di mana penelitian ini berfokus pada Generasi Z di Banda Aceh

No	Penulis, Judul & Tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi Tring.		

2.9 Kerangka Berfikir

Penelitian ini memiliki variabel yang terdiri dari pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi sebagai variabel independen, dan minat gen z dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring Pegadaian Syariah di Banda Aceh sebagai variabel dependen. Di mana variabel persepsi pengetahuan investasi, persepsi risiko dan kemudahan teknologi diasumsikan berpengaruh terhadap minat gen z dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring Pegadaian Syariah di Banda Aceh. Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Skema kerangka berfikir



Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa panah Pengetahuan investasi (X1), Persepsi risiko (X2) dan kemudahan teknologi (X3) Berpengaruh Positif terhadap Minat Gen Z dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring Pegadaian Syariah di kota Banda Aceh.

2.10 Keterkaitan Antar Variabel

2.10.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring

Pengetahuan investasi memberikan gambaran sejauh mana individu memahami konsep dasar investasi, jenis instrumen, serta risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Tingkat pengetahuan yang baik akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terarah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Girsang & Suryamartono, (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Penelitian Kartika dkk., (2025) juga menemukan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Selain itu, penelitian Mahrina & Shinta, (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Husada dkk., (2026) yang menemukan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Namun, penelitian Ramadhani dkk., (2024) menemukan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, sehingga menunjukkan adanya research gap yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar minatnya untuk berinvestasi. Dalam konteks investasi emas pada aplikasi Tring, pemahaman Gen Z mengenai cara kerja investasi emas digital, manfaat, serta tingkat keamanannya dapat mendorong munculnya minat untuk menggunakan aplikasi tersebut sebagai sarana berinvestasi.

2.10.2 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring

Persepsi risiko merujuk pada keyakinan individu terhadap tingkat ketidakpastian serta potensi kerugian yang mungkin timbul dalam penggunaan suatu sistem atau aktivitas investasi. Dalam praktiknya, risiko menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan kenyamanan dan keyakinan pengguna dalam melakukan transaksi secara digital.

Penelitian Athi'ulhaq, (2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital pada fitur E-mas BSI Mobile. Penelitian Apriliani & Murtanto, (2023) juga menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat usia produktif. Penelitian Nur Kumala & Venusita, (2023). membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Sebaliknya, penelitian Ramadhani dkk., (2024). menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang berbeda pada minat investasi tergantung karakteristik responden dan instrumen investasi yang dipilih. Johan & Azarian, (2025) juga menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi emas pada generasi Z.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah risiko yang dirasakan atau semakin baik pemahaman individu terhadap risiko, maka semakin tinggi minat seseorang dalam berinvestasi. Sama halnya dengan investasi emas pada

aplikasi Tring, semakin rendah risiko yang dirasakan serta semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap keamanan aplikasi, maka semakin besar minat Gen Z dalam menggunakan aplikasi tersebut sebagai sarana berinvestasi.

2.10.3 Pengaruh Kemudahan Teknologi Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring

Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem dapat dengan mudah dipahami serta tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya. Dalam praktiknya, kemudahan penggunaan sangat menentukan kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas investasi secara digital. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk., (2024) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian Prameswari & Setyorini, (2025) juga menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z. Hal serupa ditunjukkan oleh Wibawa dkk., (2025) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi di platform digital. Penelitian Juliansyah dkk., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tabungan emas digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat. Penelitian Ariyanti dkk., (2026) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan layanan investasi emas digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin mudah suatu aplikasi digunakan maka semakin tinggi minat seseorang dalam menggunakan aplikasi tersebut. Sama halnya dengan aplikasi Tring, semakin mudah fitur yang tersedia dipahami dan dioperasikan, maka semakin besar minat Gen Z dalam menggunakan aplikasi tersebut sebagai sarana berinvestasi emas.

2.10.4 Pengaruh Pengetahuan Investasi Persepsi Risiko dan Kemudahan Tekonlogi Terhadap Minat Gen Z Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring

Model perilaku keuangan menjelaskan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Ketiga variabel ini saling berkaitan, di mana pengetahuan yang baik dapat membantu individu memahami risiko, serta kemudahan teknologi dapat meningkatkan keyakinan dalam menggunakan platform investasi. Pemahaman yang tinggi terhadap investasi dan kemudahan dalam penggunaan teknologi akan mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian Ramadhani dkk., (2024) menemukan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan penggunaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Sama halnya dengan Prameswari & Setyorini, (2025) yang menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan memberikan

pengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Wibawa dkk., (2025) menambahkan bahwa pengetahuan investasi dan kemudahan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi digital. Hasil penelitian Athi'ulhaq, (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, keamanan, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif terhadap minat investasi emas digital Generasi Z. Penelitian Apriliani & Murtanto, (2023) juga membuktikan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan teknologi media sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi.

Dalam konteks aplikasi Tring, pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi yang dirasakan oleh pengguna dapat membentuk persepsi positif terhadap investasi emas digital. Persepsi positif ini, ketika didukung oleh kemudahan penggunaan aplikasi serta pemahaman yang baik mengenai risiko dan manfaat investasi, dapat mendorong minat Gen Z untuk berinvestasi emas melalui aplikasi tersebut.

2.11 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau pernyataan yang diajukan untuk menjawab permasalahan penelitian, namun kebenarannya belum dapat dipastikan karena masih bersifat sementara dan memerlukan pembuktian melalui pengujian lebih lanjut. Berdasarkan kerangka konseptual dan hubungan antar variabel diatas, pengembangan hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

H1: Pengetahuan investasi berpengaruh Terhadap Minat Gen Z dalam Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring

H2: Persepsi risiko berpengaruh terhadap Minat Gen Z dalam Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring

H3: Kemudahan teknologi berpengaruh terhadap Minat Gen Z dalam Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring

H4: Pengetahuan investasi persepsi risiko dan kemudahan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap minat gen z dalam berinvestasi Emas pada aplikasi Tring



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif.. Menurut Sugiyono, (2023) penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berbasis data empiris dan menggunakan sampel populasi. Datanya dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan asosiatif dalam penelitian ilmiah adalah bagian dari metode kuantitatif yang difokuskan untuk mengungkap, menganalisis, dan menguji hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Melalui pengujian hipotesis secara empiris dengan data numerik yang diolah secara statistik, pendekatan ini menyoroti arah serta kekuatan ikatan antarvariabel, baik dalam bentuk korelasi maupun kausalitas. Akibatnya, ia tidak hanya membantu menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena yang diteliti, tetapi juga mendukung pengembangan serta pengujian teori dalam kerangka kuantitatif (Akbar dkk., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan investasi persepsi risiko dan kemudahan teknologi terhadap minat gen Z dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring Pegadaian Syariah di kota Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan pengukuran

dengan skala likert. Kuesioner terdiri dari pertanyaan dan pernyataan yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Kota Banda Aceh. Objek penelitian difokuskan pada generasi Z yang menggunakan aplikasi Tring Pegadaian Syariah sebagai sarana investasi emas. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena Banda Aceh merupakan ibu kota provinsi yang menjadi pusat aktivitas ekonomi dan keuangan di wilayah Aceh, sehingga mencerminkan perilaku masyarakat yang cukup representatif dalam hal penggunaan layanan keuangan digital, termasuk investasi berbasis aplikasi. Selain itu, perkembangan teknologi finansial (fintech) serta meningkatnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap investasi emas digital menjadikan Banda Aceh relevan sebagai lokasi penelitian.

3.3 Populasi dan Sempel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, ¹(2023), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Jadi, populasi umum pada penelitian ini adalah generasi Z yang menggunakan aplikasi Tring Pegadaian Syariah sebagai sarana investasi emas di kota Banda Aceh.

Namun demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan dalam proses penelitian, yaitu peneliti tidak memperoleh akses terhadap data jumlah pengguna aplikasi Tring Pegadaian Syariah di Kota Banda Aceh. Pihak Pegadaian maupun pengelola aplikasi Tring tidak dapat memberikan data tersebut karena merupakan informasi internal perusahaan yang bersifat rahasia dan berkaitan dengan kebijakan perlindungan data nasabah. Selain itu, tidak terdapat publikasi resmi yang menyajikan jumlah pengguna aplikasi Tring berdasarkan wilayah, khususnya di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, jumlah populasi pengguna aplikasi Tring Pegadaian Syariah dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023) Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, karena jumlah populasi secara pasti tidak diketahui, khususnya jumlah nasabah generasi Z yang berinvestasi emas melalui aplikasi Tring Pegadaian Syariah di Kota Banda Aceh. Menurut Stanley Lemeshow, perhitungan jumlah sampel dapat dilakukan menggunakan rumus tertentu untuk populasi yang tidak diketahui sebagaimana tertera di bawah ini:

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan:

N = jumlah sampel yang dicari

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5%
= 1,96

Moe = Margin of error atau tingkat kesalahan maksimal ditetapkan 10%

Dengan menggunakan margin of error sebesar 10% maka jumlah sampel minimal yang di dapat diambil sebesar:

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,10)^2} = \frac{3,84}{4(0,01)} = \frac{3,84}{0,04} = 96,04$$

= 96,04 dibulatkan menjadi 96

Dari hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 96 responden dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden, guna apabila terjadi kerusakan pada kuesioner.

Selanjutnya, untuk memastikan representativitas sampel di setiap wilayah, peneliti melakukan alokasi sampel ke masing-masing kecamatan menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik ini dipilih karena jumlah responden yang tersebar di setiap kecamatan tidak sama, sehingga setiap kecamatan perlu memperoleh jumlah sampel yang proporsional sesuai dengan besarnya populasi

pada wilayah tersebut. Dengan demikian, penggunaan teknik proportional random sampling diharapkan mampu memberikan kesempatan yang seimbang bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel, meminimalkan bias dalam pengambilan sampel, serta menghasilkan data yang lebih representatif sehingga dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat. Pengambilan sampel pada setiap kecamatan dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah populasi, dengan perhitungan sebagai berikut.:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

n_h = Jumlah sampel dari strata ke-h

N_h = Jumlah populasi untuk setiap strata

N = Total populasi

n = Jumlah total sampel yang diambil

Jadi pengambilan sampel dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

1. Banda Raya

Populasi = 27.219

$$\begin{aligned} n_{\text{Banda Raya}} &= \frac{27.219}{265.310} \times 100 \\ &= 0,10258 \times 100 = 10,258 \approx 10 \end{aligned}$$

2. Baiturrahman

Populasi = 32.813

$$n_{\text{Baiturrahman}} = \frac{32.813}{265.310} \times 100$$

$$= 0,12371 \times 100 = 12,371 \approx 12$$

3. Jaya Baru

$$\text{Populasi} = 27.874$$

$$n_{\text{Jaya Baru}} = \frac{27.874}{265.310} \times 100$$

$$= 0,10506 \times 100 = 10,506 \approx 11$$

4. Kuta Alam

$$\text{Populasi} = 43.270$$

$$n_{\text{Kuta Alam}} = \frac{43.270}{265.310} \times 100$$

$$= 0,16303 \times 100 = 16,303 \approx 16$$

5. Kuta Raja

$$\text{Populasi} = 15.289$$

$$n_{\text{Kuta Raja}} = \frac{15.289}{265.310} \times 100$$

$$= 0,05763 \times 100 = 5,763 \approx 6$$

6. Lueng Bata

$$\text{Populasi} = 26.274$$

$$\begin{aligned} n_{\text{Lueng Bata}} &= \frac{26.274}{265.310} \times 100 \\ &= 0,09900 \times 100 = 9,9 \approx 10 \end{aligned}$$

7. Meuraxa

$$\text{Populasi} = 28.153$$

$$\begin{aligned} n_{\text{Meuraxa}} &= \frac{28.153}{265.310} \times 100 \\ &= 0,10613 \times 100 = 10,613 \approx 11 \end{aligned}$$

8. Syiah Kuala

$$\text{Populasi} = 35.056$$

$$\begin{aligned} n_{\text{Syiah Kuala}} &= \frac{35.056}{265.310} \times 100 \\ &= 0,13206 \times 100 = 13,206 \approx 13 \end{aligned}$$

9. Ulee Kareng

$$\text{Populasi} = 29.362$$

$$\begin{aligned} n_{\text{Ulee Kareng}} &= \frac{29.362}{265.310} \times 100 \\ &= 0,11070 \times 100 = 11,07 \approx 11 \end{aligned}$$

Tabel 3. 1
Tabel 3.1 Sampel Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Banda Raya	27.219	10
2	Baiturrahman	32.813	12
3	Jaya Baru	27.874	11
4	Kuta Alam	43.270	16
5	Kuta Raja	15.289	6
6	Lueng Bata	26.274	10
7	Meuraxa	28.153	11
8	Syiah Kuala	35.056	13
9	Ulee Kareng	29.362	11
Jumlah		265.310	100

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data. Menurut Sugiyono, (2023) data primer adalah data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Data ini harus dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama yaitu responden dan data ini didapatkan melalui kuesioner yang berisikan pertanyaan dan pernyataan yang diberikan langsung kepada responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara tertutup yang dimana jawaban telah disediakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono, (2023), kuesioner

merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Metode ini dinilai efisien apabila peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang akan diukur serta informasi yang ingin diperoleh dari responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner disebarikan melalui Google Form guna mempermudah proses distribusi dan menghemat waktu. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan investasi persepsi risiko dan kemudahan teknologi terhadap minat gen z dalam berinvestasi emas di aplikasi Tring Pegadaian Syariah.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

3.5.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu variabel minat berinvestasi (Y). Minat berinvestasi merupakan kecenderungan atau keinginan individu untuk melakukan kegiatan investasi yang didorong oleh ketertarikan, harapan memperoleh keuntungan, serta pertimbangan terhadap risiko yang mungkin terjadi. Minat ini menjadi tahap awal sebelum seseorang mengambil keputusan untuk benar-benar berinvestasi dalam suatu instrumen keuangan Salisa, (2021). Adapun indikator untuk mengukur minat investasi menurut

Aini dkk., (2019) antara lain Ketertarikan (*Interest*), Keinginan (*Desire*), Keyakinan (*Confidence*).

3.5.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel ini berperan sebagai faktor yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (*dependent variable*), baik secara positif maupun secara negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Investasi (X_1)

Pengetahuan investasi adalah pemahaman individu mengenai konsep dasar investasi, jenis instrumen investasi, tingkat keuntungan (*return*), risiko, serta tata cara melakukan investasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Halim (2025), pengetahuan investasi merupakan aspek penting yang harus dimiliki investor karena investasi mengandung unsur risiko dan ketidakpastian, sehingga diperlukan pemahaman yang memadai sebelum menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, indikator pengetahuan investasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pemahaman individu terhadap aspek-aspek dasar investasi. Adapun indikator pengetahuan investasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) pengetahuan jenis investasi, (2) pengetahuan keuntungan (*return*), (3) pengetahuan risiko investasi, dan (4) pengetahuan cara berinvestasi.

2. Persepsi Risiko (X₂)

Persepsi risiko (*perceived risk*) merupakan penilaian subjektif individu terhadap ketidakpastian dan kemungkinan terjadinya kerugian yang dapat muncul dari suatu keputusan atau tindakan. Menurut Trisnatio, (2017), persepsi risiko menggambarkan bagaimana seseorang menilai tingkat risiko yang mungkin dihadapi sebelum melakukan suatu keputusan investasi. Persepsi terhadap risiko menjadi faktor penting dalam investasi karena setiap investor akan mempertimbangkan kemungkinan kerugian dan ketidakpastian yang dapat memengaruhi keputusan investasinya. Oleh karena itu, indikator persepsi risiko dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana individu menyadari, menilai, dan mempertimbangkan risiko dalam melakukan investasi emas digital pada aplikasi Tring Pegadaian Syariah. Adapun indikator persepsi risiko yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) adanya risiko tertentu, (2) kemungkinan mengalami kerugian, dan (3) pemikiran bahwa investasi memiliki risiko.

3. Kemudahan Teknologi (X₃)

Kemudahan teknologi (*perceived ease of use*) merupakan persepsi pengguna bahwa penggunaan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar, mudah dipahami, serta mudah dipelajari dalam mendukung penyelesaian suatu pekerjaan Huda & Waluyowati, (2024). Dalam kajian sistem informasi, konsep ini merupakan salah satu konstruk utama dalam *Technology*

Acceptance Model (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) dan kemudian dikembangkan menjadi TAM 3 oleh Venkatesh dan Bala (2008). Menurut Jogiyanto, (2007), *perceived ease of use* adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi akan terbebas dari usaha yang berat (*free of effort*). Pengembangan TAM 3 oleh Venkatesh dan Bala (2008) menekankan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik individu, pengalaman menggunakan teknologi, serta dukungan sistem, sehingga semakin mudah suatu teknologi dipahami dan digunakan maka semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk menerima dan memanfaatkannya. Dengan demikian, kemudahan teknologi pada aplikasi Tring Pegadaian Syariah mencerminkan persepsi pengguna mengenai kemudahan dalam mempelajari, mengoperasikan, dan mengendalikan fitur-fitur yang tersedia sehingga dapat meningkatkan minat Generasi Z untuk berinvestasi emas secara digital. Adapun indikator *perceived ease of use* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Venkatesh dan Davis yang diadaptasi dari Habibah dan Nurafini (2024), yaitu: (1) kemudahan pemahaman (*clear and understandable*), (2) kemudahan pengendalian (*controllable*), (3) kemudahan belajar (*easy to learn*), dan (4) kemudahan penggunaan (*easy to use*).

3.5.2 Operasional Variabel

Berdasarkan objek dan metode penelitian, variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Minat Berinvestasi . Adapun variabel independen (X) yang dianalisis terdiri dari pengetahuan investasi, persepsi risiko dan kemudahan teknologi. Proses penelitian ini melalui pengumpulan data lapangan menggunakan penyebaran kuesioner yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menyajikan hasil mengenai pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

No	variabel	Indikator	Pernyataan Item
1	Minat berinvestasi (Y).	Ketertarikan	Saya merasa tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai investasi emas pada aplikasi Tring
		keinginan	Saya berencana menyisihkan sebagian dana untuk investasi emas pada aplikasi Tring
		Keyakinan (Aini dkk., 2019)	1. Saya yakin bahwa investasi emas di aplikasi Tring dapat memberikan keuntungan di masa depan. 2. Saya merasa yakin dapat memahami dan

No	variabel	Indikator	Pernyataan Item
			menjalankan kegiatan investasi emas di aplikasi Tring dengan baik.
2	Pengetahuan Investasi (X_1)	Pengetahuan jenis investasi,	Saya mengetahui berbagai jenis investasi termasuk investasi emas.
		Pengetahuan keuntungan (return),	Saya memahami bahwa setiap investasi memiliki potensi keuntungan (return) yang berbeda-beda.
		Pengetahuan risiko investasi	1. Saya memahami bahwa setiap investasi memiliki risiko yang harus dipertimbangkan. 2. Saya mengetahui jenis-jenis risiko yang mungkin terjadi dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring.
		Pengetahuan cara berinvestasi (Halim, 2024).	1. Saya mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memulai investasi emas pada aplikasi Tring. 2. Saya memahami cara menggunakan aplikasi Tring untuk berinvestasi emas.

No	variabel	Indikator	Pernyataan Item
3	Persepsi Risiko (X_2)	Adanya Risiko Tertentu	1. Ada risiko tertentu yang harus saya tanggung dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring. 2. Menurut saya, berinvestasi emas pada aplikasi Tring memiliki risiko tinggi.
		Mengalami Kerugian	1. Saya akan mengalami kerugian jika berinvestasi emas di aplikasi Tring. 2. Menurut saya, berinvestasi emas di aplikasi Tring belum tentu dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan saya di masa depan.
		Pemikiran Bahwa Berisiko (Trisnatio, 2017).	1. Saya merasa bahwa keputusan untuk berinvestasi emas di aplikasi Tring terlalu berisiko. 2. Saya merasa terlalu banyak ketidakpastian ketika membeli emas di aplikasi Tring untuk investasi.

No	variabel	Indikator	Pernyataan Item
4	Kemudahan teknologi (X ₃)	Kemudahan pemahaman (clear and understandable),	1. Saya dapat memahami cara berinvestasi emas di aplikasi Tring dengan mudah tanpa kebingungan. 2. Alur dan proses berinvestasi emas di aplikasi Tring tersaji secara sederhana dan mudah dipahami.
		Kemudahan pengendalian (controllable),	Saya merasa dapat mengendalikan proses penggunaan fitur di aplikasi Tring sesuai keinginan saya.
		Kemudahan belajar (easy to learn),	1. Saya dapat memahami langkah-langkah berinvestasi emas di aplikasi Tring dengan cepat. 2. Cara berinvestasi emas di aplikasi Tring mudah dipelajari hanya dengan sekali percobaan.
		Kemudahan penggunaan (easy to use) (Habibah & Nurafini, 2024).	1. Fitur di aplikasi Tring membuat saya merasa nyaman dan lancar saat

No	variabel	Indikator	Pernyataan Item
			menyelesaikan investasi emas 2. Saya dapat memilih nominal investasi emas di aplikasi Tring dengan leluasa

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah suatu bentuk kesepakatan yang dijadikan pedoman dalam menentukan besar kecilnya interval pada alat ukur, sehingga alat tersebut mampu menghasilkan data yang bersifat kuantitatif ketika digunakan dalam proses pengukuran. Dalam penelitian ini, digunakan skala likert sebagai instrumen pengukuran. Skala likert merupakan alat yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pengukuran variabel dilakukan melalui indikator-indikator yang dijadikan dasar dalam penyusunan butir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen penelitian Sugiyono, (2023). Skala likert terdiri dari lima pilihan jawaban berbentuk interval, di mana setiap nilai mencerminkan tingkat atau kategori tertentu.

Skala ini menggunakan lambang-lambang atau bilangan-bilangan untuk menunjukkan urutan atau tingkatan objek yang diukur berdasarkan karakteristik tertentu. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur respon

subjek ke dalam lima kategori sikap, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Skala likert

No	kategori	Skala
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pengujian outer model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur konstruk pengetahuan investasi, persepsi risiko, kemudahan teknologi dan minat investasi. Selanjutnya, pengujian inner model dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko dan kemudahan teknologi terhadap minat gen z dalam berinvestasi emas di aplikasi Tring Pegadaian Syariah. dengan melihat nilai koefisien jalur, nilai R-

square, serta tingkat signifikansi melalui prosedur *bootstrapping*. Penggunaan SmartPLS dipilih karena mampu mengolah data dengan jumlah sampel relatif terbatas dan tidak memerlukan asumsi normalitas data secara ketat.melalui prosedur-prosedur tertentu yang telah ditetapkan.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen mampu mengukur hal yang seharusnya diukur. Menurut Ghozali, (2021) uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan tindakan yang mengukur tingkat keabsahan atau kebenaran suatu instrumen pengukuran, di mana instrumen yang valid ditandai dengan validitas tinggi. Dalam analisis *Partial Least Squares* (PLS) dengan indikator reflektif, uji validitas konvergen dievaluasi melalui *outer loading factor* yaitu korelasi antara skor item (skor komponen) dengan skor konstruk yang diukur oleh indikator-indikator tersebut dengan ambang batas $> 0,5$ menurut Hair dkk., (2022) sebagaimana dikutip dalam Widaningsih dkk., (2023). Sementara itu, validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai cross loading setiap variabel yang harus mencapai 0,5, dengan tanda positif (+) atau negatif (-) pada koefisien outer loading menunjukkan arah kontribusi.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari suatu variabel atau konstruk

(Ghozali, 2021). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berfungsi sebagai ukuran variabel konstruk. Jika jawaban responden terhadap kuesioner bersifat konstan atau stabil sepanjang waktu, kuesioner tersebut dianggap dapat dipercaya Sugiyono, (2023). Nilai *Cronbach's Alpha* (α). Sebuah konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilainya $> 0,60$. Jika kurang dari itu maka kuesioner dianggap tidak layak.

3.8 Teknik Analisis Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis berbasis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berorientasi pada varians dan digunakan untuk menguji model pengukuran serta model struktural secara simultan. Model PLS terdiri atas *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. *Outer model* menjelaskan keterkaitan antara variabel laten dengan indikator-indikator pengukurnya (variabel manifest). *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui pengujian validitas konvergen dan diskriminan dari pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *Cronbach's alpha* untuk blok indikatornya.

Berikut teknik metode Analisa menggunakan PLS, antara lain adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Outer Model

Menurut Husein (2015), analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini, yaitu:

1. *Convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,5$ atau 5%.
2. *Discriminant validity* adalah nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai konstruk yang lain.
3. *Composite reliability* adalah pengukuran reliabilitas, apabila nilai reliabilitas $> 0,5$ maka konstruk tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.
4. *Average Variance Extracted (AVE)* adalah rata-rata varian yang disyaratkan sebesar 0,5.
5. *Cronbach's alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability*, di mana besaran minimalnya adalah 0,6.

3.8.2 Analisis Inner Model

Analisis model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten dalam penelitian. Evaluasi model struktural bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen serta mengukur kekuatan

pengaruh antar variabel yang diteliti (Hair dkk., 2022). Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan menurut Hair dkk., (2022) dalam analisa ini:

1. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. kriteria batasan nilai *R square* ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah.
2. *Effect size (F square)* untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *F square* yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.
3. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai p-value yang diperoleh pada setiap jalur secara parsial. Hipotesis dianggap terbukti dan dapat diterima apabila nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai $p < 0,05$ (Hazra & Gogtay, 2016)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah merupakan layanan keuangan berbasis syariah yang dikelola oleh PT Pegadaian. Pegadaian Syariah hadir sebagai alternatif lembaga pembiayaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu bebas dari riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Dalam operasionalnya, Pegadaian Syariah menggunakan akad-akad syariah seperti rahn (gadai), ijarah (sewa jasa penyimpanan), dan murabahah (jual beli).

Awal pengembangan Pegadaian Syariah di Indonesia dimulai pada tahun 2003 sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Sejak saat itu, Pegadaian Syariah terus berkembang dengan menyediakan berbagai produk dan layanan, seperti pembiayaan gadai syariah, pembiayaan usaha mikro, tabungan emas, serta investasi emas digital.

Salah satu produk yang banyak diminati adalah Tabungan Emas Pegadaian, yang memungkinkan masyarakat membeli dan menabung emas secara bertahap dengan nominal yang terjangkau melalui layanan digital. Kehadiran Pegadaian Syariah diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah serta membantu

masyarakat memperoleh akses pembiayaan dan investasi yang aman, mudah, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain memberikan layanan pembiayaan dan investasi, Pegadaian Syariah juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat melalui berbagai program edukasi dan layanan digital yang mudah diakses. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, Pegadaian Syariah menghadirkan berbagai inovasi, seperti aplikasi digital untuk transaksi tabungan emas, pembelian emas, dan pemantauan investasi secara *real time*. Inovasi tersebut menjadikan Pegadaian Syariah semakin relevan bagi generasi muda, khususnya Generasi Z, yang cenderung memilih layanan keuangan yang praktis, aman, dan dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital. Oleh karena itu, Pegadaian Syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembiayaan, tetapi juga sebagai sarana investasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis prinsip syariah.

4.1.2 Aplikasi Tring Pegadaian Syariah

Tring merupakan aplikasi investasi emas digital yang dikembangkan oleh PT Pegadaian sebagai bagian dari transformasi digital perusahaan dalam menyediakan layanan investasi yang mudah, aman, dan terjangkau bagi masyarakat. Aplikasi ini diluncurkan untuk mendukung perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*) sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap investasi emas berbasis digital. Melalui aplikasi Tring, pengguna dapat melakukan pembelian, penjualan, *transfer*, serta

pemantauan harga emas secara *real-time* hanya melalui perangkat *smartphone*.

PT Pegadaian sendiri merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berdiri sejak tahun 1901 dan bergerak di bidang jasa keuangan, pembiayaan, serta layanan investasi berbasis gadai. Dalam perkembangannya, Pegadaian terus melakukan inovasi layanan digital guna menyesuaikan kebutuhan masyarakat modern yang semakin akrab dengan teknologi. Salah satu inovasi tersebut adalah pengembangan layanan investasi emas digital melalui aplikasi Tring yang terintegrasi dengan produk Tabungan Emas Pegadaian.

Aplikasi Tring hadir sebagai solusi investasi yang memungkinkan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mulai berinvestasi emas dengan modal yang relatif kecil. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat membeli emas mulai dari nominal yang terjangkau tanpa harus menyimpan emas fisik secara langsung. Emas yang dibeli akan tercatat dalam saldo emas digital yang dijamin keberadaannya oleh Pegadaian dan dapat dicetak menjadi emas fisik sesuai ketentuan yang berlaku. Selain memberikan kemudahan akses investasi, aplikasi Tring juga menyediakan berbagai fitur pendukung seperti informasi harga emas terkini, simulasi investasi, transaksi digital yang aman, serta layanan yang terintegrasi dengan sistem pembayaran elektronik. Kehadiran aplikasi ini menjadi salah satu upaya Pegadaian dalam meningkatkan

literasi dan inklusi keuangan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik responden yang diidentifikasi melibatkan beberapa kriteria. Variabel pada penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari tiga (3) variabel bebas dan satu (1) variabel terikat. Data deskriptif didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden

No	Uraian	Jumlah Responden	Persen
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	67	67%
	Perempuan	33	33%
	jumlah	100	100%
2	Pekerjaan Utama		
	ASN (PNS/PPPKR - R A N I R Y	5	5%
	TNI/POLRI	2	2%
	Pegawai Swasta	11	11%
	Wiraswasta/Pengusaha	14	14%
	Mahasiswa	62	62%
	Pelajar	3	3%
	Lainnya	3	3%

No	Uraian	Jumlah Responden	Persen
	Jumlah	100	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	SMP/Sederajat	1	1%
	SMA/Sederajat	52	52%
	Diploma/D3	3	3%
	S1/D4	44	44%
	S2/S3	0	0%
	Jumlah	100	100%
4	Apakah anda lahir di rentang waktu gen Z (1997- 2012)		
	Ya	100	100%
	Tidak	0	0%
	Jumlah	100	100%
5	Domisili		
	Banda Raya	10	10%
	Baiturrahman	12	12%
	Jaya Baru	11	11%
	Kuta Alam	16	16%
	Kuta Raja	6	6%
	Lueng Bata	10	10%
	Meuraxa	11	11%
	Syiah Kuala	13	13%
	Ulee Kareng	11	11%
	Jumlah	100	100%
6	Apakah anda memiliki aplikasi Tring		

No	Uraian	Jumlah Responden	Persen
	Ya	100	100%
	Tidak	0	0%
	Jumlah	100	100%
7	Apakah sudah pernah bertransaksi di aplikasi Tring		
	Belum pernah	0	0%
	Pernah sekali	26	26%
	Lebih dari sekali	44	44%
	Lebih dari 3 kali	30	30%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 67% dan perempuan sebanyak 33%. Dominasi responden laki-laki menunjukkan bahwa pengguna aplikasi Tring dalam penelitian ini lebih banyak berasal dari kalangan laki-laki. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya minat laki-laki dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk dalam melakukan transaksi secara online. Selain itu, laki-laki cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan aplikasi baru yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan pekerjaan utama, sebagian besar responden berstatus mahasiswa sebesar 62%, diikuti oleh wiraswasta/pengusaha 14%, pegawai swasta 11%, ASN (PNS/PPPK) 5%, pelajar 3%, TNI/POLRI 2%,

serta pekerjaan lainnya seperti driver, tenaga profesi, dan ibu rumah tangga (IRT) sebesar 3%. Dari segi pendidikan terakhir, responden didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat sebesar 52% dan S1/D4 sebesar 44%, sedangkan Diploma/D3 sebesar 3% dan SMP/ sederajat sebesar 1%. Seluruh responden (100%) lahir pada rentang tahun 1997–2012 sehingga termasuk dalam kategori Generasi Z yang menjadi fokus penelitian. Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh generasi muda yang tumbuh bersama perkembangan internet dan teknologi digital, sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses informasi serta menggunakan aplikasi digital seperti Tring. Selanjutnya, berdasarkan domisili, responden berasal dari berbagai kecamatan di Kota Banda Aceh dengan sebaran yang cukup merata. Responden terbanyak berasal dari Kecamatan Kuta Alam sebesar 16%, diikuti Syiah Kuala 13%, Baiturrahman 12%, Jaya Baru, Meuraxa, dan Ulee Kareng masing-masing 11%, Banda Raya dan Lueng Bata masing-masing 10%, serta Kuta Raja sebesar 6%. Sebaran responden yang berasal dari berbagai wilayah menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencakup beragam karakteristik masyarakat di Kota Banda Aceh sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai pengguna aplikasi Tring. Selain itu, seluruh responden (100%) memiliki aplikasi Tring yang menandakan bahwa mereka telah memenuhi kriteria sebagai pengguna aplikasi tersebut. Dari sisi pengalaman penggunaan, seluruh responden juga pernah melakukan transaksi melalui aplikasi Tring, dengan 26% responden pernah

bertransaksi satu kali, 44% telah bertransaksi lebih dari satu kali, dan 30% telah bertransaksi lebih dari tiga kali. Tingginya jumlah responden yang melakukan transaksi berulang menunjukkan bahwa aplikasi Tring telah digunakan secara berkelanjutan oleh penggunanya. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan aplikasi Tring, sehingga mampu memberikan penilaian yang lebih objektif dan relevan terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2
Karakteristik Jawaban Pengetahuan Investasi (X1)

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Modus
Saya mengetahui berbagai jenis investasi termasuk investasi emas (X1.1)	3	0	10	67	20	4
Saya memahami bahwa setiap investasi memiliki potensi keuntungan (return) yang berbeda-beda (X1.2)	3	1	12	56	28	4
Saya memahami bahwa setiap investasi memiliki risiko yang harus dipertimbangkan (X1.3)	3	1	13	47	36	4
Saya mengetahui jenis-jenis risiko yang mungkin terjadi dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring (X1.4)	1	4	26	58	11	4
Saya mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memulai investasi emas pada aplikasi Tring (X1.5)	1	0	13	69	17	4
Saya memahami cara menggunakan aplikasi Tring untuk berinvestasi emas (X1.6)	4	1	9	40	46	5
Pengetahuan Investasi (X1)						4

Sumber: Smart Pls (2026)

Berdasarkan Tabel 4. 2, analisis deskriptif dengan menggunakan nilai modus menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel Pengetahuan Investasi (X1) cenderung berada pada kategori Setuju. Hal tersebut terlihat pada sebagian besar indikator, yaitu X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, dan X1.5 yang memiliki nilai modus 4 (Setuju). Sementara itu, pada indikator X1.6, jawaban responden paling banyak berada pada kategori Sangat Setuju dengan nilai modus 5. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan investasi yang baik. Sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan investasi. Tingginya frekuensi jawaban pada kategori Setuju dan Sangat Setuju menunjukkan bahwa responden memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan investasi. Secara umum, nilai modus variabel Pengetahuan Investasi (X1) adalah 4 yang berada pada kategori Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi yang positif terhadap Pengetahuan Investasi (X1), yang mencerminkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep dan praktik investasi.

Tabel 4. 3
Karakteristik Jawaban Persepsi Risiko (X2)

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Modus
Ada risiko tertentu yang harus saya tanggung dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring (X2.1)	28	8	9	34	21	4
Menurut saya, berinvestasi emas pada aplikasi Tring memiliki risiko tinggi (X2.2)	14	22	41	14	9	3
Saya akan mengalami kerugian jika berinvestasi emas di aplikasi Tring (X2.3)	6	54	24	11	6	2
Menurut saya, berinvestasi emas di aplikasi Tring belum tentu dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan saya di masa depan (X2.4)	2	39	36	15	8	2
Saya merasa bahwa keputusan untuk berinvestasi emas di aplikasi Tring terlalu berisiko (X2.5)	7	48	30	9	6	2
Saya merasa terlalu banyak ketidakpastian ketika membeli emas di aplikasi Tring untuk investasi (X2.6)	7	53	24	10	6	2
Persepsi Risiko (X2)						2

Sumber: Smart Pls (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, analisis deskriptif dengan menggunakan nilai modus menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel Persepsi Risiko (X2) cenderung berada pada kategori Tidak Setuju. Hal tersebut terlihat pada sebagian besar indikator, yaitu X2.3, X2.4, X2.5, dan X2.6 yang memiliki nilai modus 2 (Tidak Setuju). Sementara itu, indikator X2.1 memiliki nilai modus 4 (Setuju), dan indikator X2.2 memiliki nilai modus 3 (Netral).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan adanya risiko yang tinggi dalam investasi. Dominasi jawaban pada kategori Tidak Setuju mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi bahwa risiko yang terkait dengan investasi relatif dapat dipahami, dikendalikan, atau tidak menjadi hambatan utama dalam melakukan investasi. Secara umum, nilai modus variabel Persepsi Risiko (X2) adalah 2 yang berada pada kategori Tidak Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi risiko yang relatif rendah terhadap investasi yang diteliti. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak memandang risiko sebagai faktor yang menghalangi minat mereka untuk berinvestasi.

Tabel 4. 4
Karakteristik Jawaban Kemudahan Teknologi (X3)

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Modus
Saya dapat memahami cara berinvestasi emas di aplikasi Tring dengan mudah tanpa kebingungan (X3.1)	1	2	19	61	17	4
Alur dan proses berinvestasi emas di aplikasi Tring tersaji secara sederhana dan mudah dipahami (X3.20)	0	0	17	59	24	4
Saya merasa dapat mengendalikan proses penggunaan fitur di aplikasi Tring sesuai keinginan saya (X3.3)	0	4	14	56	26	4
Saya dapat memahami langkah-langkah berinvestasi emas di aplikasi Tring dengan cepat (X3.4)	0	1	13	57	29	4
Cara berinvestasi emas di aplikasi Tring mudah dipelajari hanya dengan sekali percobaan (X3.5)	1	4	16	43	36	4

Fitur di aplikasi Tring membuat saya merasa nyaman dan lancar saat menyelesaikan investasi emas (X3.6)	0	3	17	58	22	4
Saya dapat memilih nominal investasi emas di aplikasi Tring dengan leluasa (X3.7)	0	2	13	48	37	4
Kemudahan Teknologi (X3)						4

Sumber: Smart Pls (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, analisis deskriptif dengan menggunakan nilai modus menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel Kemudahan Teknologi (X3) cenderung berada pada kategori Setuju. Hal tersebut terlihat pada seluruh indikator, yaitu X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, X3.6, dan X3.7 yang memiliki nilai modus 4 (Setuju). Hasil ini menunjukkan bahwa responden menilai teknologi yang digunakan dalam investasi mudah untuk dipahami dan dioperasikan. Tingginya frekuensi jawaban pada kategori Setuju menunjukkan bahwa responden merasa teknologi yang tersedia mampu membantu mereka dalam melakukan aktivitas investasi secara lebih praktis, efisien, dan mudah diakses.

Secara umum, nilai modus variabel Kemudahan Teknologi (X3) adalah 4 yang berada pada kategori Setuju. Dominasi jawaban pada kategori Setuju dan Sangat Setuju mencerminkan bahwa responden memberikan penilaian yang positif terhadap kemudahan teknologi yang tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap Kemudahan Teknologi (X3), yang menunjukkan bahwa teknologi dianggap mampu mendukung dan mempermudah kegiatan investasi.

Tabel 4. 5
Karakteristik Jawaban Minat Berinvestasi (Y)

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Modus
Saya merasa tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai investasi emas pada aplikasi Tring (Y.1)	0	0	14	69	17	4
Saya berencana menyisihkan sebagian dana untuk investasi emas pada aplikasi Tring (Y.2)	0	2	18	65	15	4
Saya yakin bahwa investasi emas di aplikasi Tring dapat memberikan keuntungan di masa depan (Y.3)	0	3	16	65	16	4
Saya merasa yakin dapat memahami dan menjalankan kegiatan investasi emas di aplikasi Tring dengan baik (Y.4)	1	0	17	59	23	4
Minat Berinvestasi (Y)						4

Sumber: Smart Pls (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil analisis deskriptif menggunakan modus menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel Minat Berinvestasi (Y) didominasi oleh kategori Setuju. Seluruh indikator, yaitu Y.1 hingga Y.4, memiliki modus pada kategori Setuju (4), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan persetujuan terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring. Dominannya jawaban pada kategori Setuju mengindikasikan bahwa responden memiliki kecenderungan minat yang cukup tinggi untuk berinvestasi emas melalui aplikasi Tring. Hal ini mencerminkan adanya ketertarikan, keinginan, dan keyakinan responden terhadap aktivitas investasi emas digital yang ditawarkan oleh aplikasi Tring.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Berinvestasi (Y) berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap investasi emas pada aplikasi Tring.

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Perencanaan Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas

Mengukur konstruk penelitian Pada outer model, validitas diukur melalui validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen pada indikator reflektif dinilai dari korelasi antara skor indikator dan konstruk menggunakan PLS, dengan nilai ideal di atas 0,70 (Abdillah, 2015)

Tabel 4. 6
Uji Validitas Konvergen

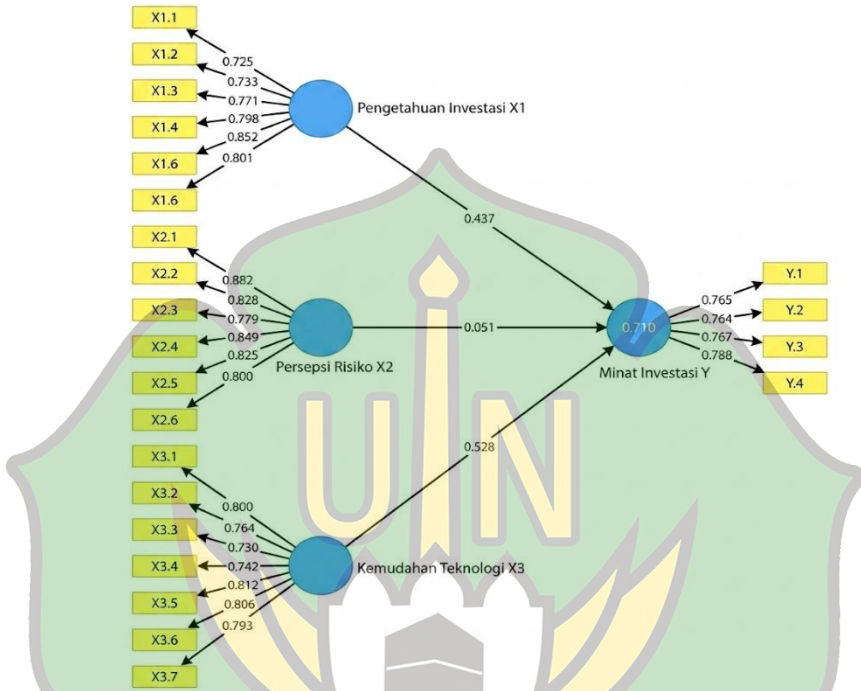
Variabel	Indikator Variabel	Loading Factor/Outer Loading	Validitas
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1	0.725	VALID
	X1.2	0.733	VALID
	X1.3	0.771	VALID
	X1.4	0.798	VALID
	X1.5	0.852	VALID
	X1.6	0.801	VALID
Persepsi Risiko (X2)	X2.1	0.882	VALID
	X2.2	0.818	VALID
	X2.3	0.779	VALID
	X2.4	0.849	VALID

	X2.5	0.826	VALID
	X2.6	0.800	VALID
Kemudahan Teknologi (X3)	X3.1	0.800	VALID
	X3.2	0.764	VALID
	X3.3	0.750	VALID
	X3.4	0.742	VALID
	X3.5	0.812	VALID
	X3.6	0.806	VALID
	X3.7	0.793	VALID
Minat Berinvestasi (Y)	Y.1	0.765	VALID
	Y.2	0.764	VALID
	Y.3	0.767	VALID
	Y.4	0.788	VALID

Sumber: Smart PIs (2026)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai outer loading atau korelasi antara konstruk dengan variabel memenuhi convergen validity yang memiliki nilai loading diatas 0,7 yang artinya secara keseluruhan indikator konstruk yang diujikan sudah valid.

Gambar 4. 1
Diagram jalur Loading factor/Outer Loading



Sumber: Smart Pls (2026)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *cronbach's alpha* dengan nilai harus ≥ 0.7 , namun apabila nilai konstruk kurang dari 0.7 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel tersebut kurang reabil selain memperhatikan nilai *factor loading*, adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dinyatakan memenuhi kriteriai validitas konvergen apabila nilai AVE yang diperoleh lebih besar dari 0,50 (Sugiyono, 2023).

Tabel 4. 7
Reliabilitas

Variabel / Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reability	Average Variance Extracted	Reliabilitas
Pengetahuan Investasi (X1)	0.873	0.903	0.610	RELIABEL
Persepsi Risiko (X2)	0.920	0.903	0.683	RELIABEL
Kemudahan Teknologi (X3)	0.894	0.916	0.611	RELIABEL
Minat berinvestasi (Y)	0.774	0.854	0.595	RELIABEL

Sumber: Smart Pls (2026)

Berdasarkan table 4.7 bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach's Alpha* > 0.7 dan nilai AVE > 0.50, artinya sudah memenuhi kriteria reliabel.

4.3.2 Perencanaan Model Struktural (Inner Model)

Penilaian model struktural dengan menggunakan Smart Pls dengan melihat nilai *R - Square* pada setiap variabel laten endogen. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko dan kemudahan teknologi terhadap minat gen z dalam berinvestasi emas pada aplikasi tring pegadaian syariah. sekaligus menunjukan tingkat kekuatan prediktif dari model struktural yang dibangun.

Tabel 4. 8
Data Hasil Pengujian Inner Model Berdasarkan R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring (Y)	0.710	0.701

Sumber: Smart Pls (2026)

Berdasarkan tabel 4. 8 di atas, diketahui bahwa nilai *R-Square* dari variabel Minat Berinvestasi Emas pada Aplikasi Tring sebesar 0,710 yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa 71,0% variasi minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi, sedangkan sisanya sebesar 29,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,701. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi dalam menjelaskan variabilitas variabel minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring adalah sebesar 70,1% dan termasuk dalam kategori kuat, sedangkan sisanya sebesar 29,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil perhitungan model menggunakan aplikasi SmartPLS melalui teknik *bootstrapping*. Metode *bootstrapping*

digunakan untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan nilai probabilitas (p-value), yang selanjutnya dijadikan dasar dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9
Data Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T- Statistik	P- Value	Keterangan
Pengetahuan Investasi X1 -> Minat Berinvestasi Y	5.321	0.000	Signifikan
Persepsi Risiko X2 -> Minat Berinvestasi Y	0.951	0.342	Tidak Signifikan
Kemudahan Teknologi X3 -> Minat Berinvestasi Y	6.714	0.000	Signifikan

Sumber: *Smart Pls* (2026)

Berdasarkan tabel 4. 9 dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan Investasi (X1) memiliki nilai P-Value sebesar 0,000 dan nilai T-Statistik sebesar 5,321. Karena nilai T-Statistik $> 1,96$ dan P-Value $< 0,05$, maka H1 diterima. Dengan demikian, pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring.
2. Persepsi Risiko (X2) memiliki nilai P-Value sebesar 0,342 dan nilai T-Statistik sebesar 0,951. Karena nilai T-Statistik $< 1,96$ dan P-Value $> 0,05$, maka H2 ditolak. Dengan demikian,

persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring.

3. Kemudahan Teknologi (X3) memiliki nilai P-Value sebesar 0,000 dan nilai T-Statistik sebesar 6,714. Karena nilai T-Statistik $> 1,96$ dan P-Value $< 0,05$, maka H3 diterima. Dengan demikian, kemudahan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring.

4.5 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas secara sistematis pengaruh antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian pada bagian sebelumnya. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil pengujian empiris yang telah diperoleh. Uraian lebih lanjut mengenai masing-masing hubungan antarvariabel disajikan sebagai berikut.

4.5.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring Pegadaian Syariah

Berdasarkan hasil olah data menggunakan teknik SEM-PLS pada hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), diketahui bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 5,321. Nilai tersebut lebih besar dari *t*-tabel yaitu 1,96 dan didukung dengan nilai *p*-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring. Adapun pengaruh signifikan tersebut juga diperkuat oleh hasil analisis deskriptif indikator, di mana indikator

memahami cara menggunakan aplikasi Tring untuk berinvestasi emas (X1.6) memperoleh respons paling tinggi dengan nilai modus 5 (Sangat Setuju), sedangkan indikator lainnya memiliki nilai modus 4 (Setuju) Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki generasi Z mengenai investasi, seperti pemahaman mengenai manfaat, risiko, mekanisme investasi, dan potensi keuntungan investasi emas digital, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi emas melalui aplikasi Tring. Dengan demikian, pengetahuan investasi menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan minat generasi Z dalam melakukan investasi emas digital.

Pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk minat berinvestasi emas karena berperan sebagai dasar bagi individu dalam memahami manfaat, risiko, serta mekanisme investasi yang akan dilakukan. Dalam konteks generasi Z, pengetahuan investasi menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai investasi emas digital, maka semakin besar pula ketertarikannya untuk berinvestasi melalui aplikasi Tring. Di lapangan, generasi Z tidak hanya memperoleh pengetahuan investasi dari pendidikan formal, tetapi juga melalui media sosial, internet, seminar, maupun pengalaman orang lain yang telah berinvestasi. Kemudahan akses informasi mengenai investasi emas digital membuat generasi Z lebih mudah memahami cara kerja investasi,

potensi keuntungan, serta risiko yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, pengetahuan investasi yang baik mampu membentuk persepsi positif, meningkatkan kepercayaan dalam berinvestasi, dan mendorong munculnya minat untuk berinvestasi emas pada aplikasi Tring.

Berdasarkan kondisi di lapangan, Generasi Z cenderung mencari informasi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Mereka akan mempelajari keuntungan investasi, risiko yang mungkin terjadi, serta cara penggunaan aplikasi investasi. Pemahaman yang baik terhadap investasi membuat individu lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi dan mengurangi keraguan untuk memulai investasi emas digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salisa, (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai investasi cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi dibandingkan individu yang memiliki tingkat pengetahuan investasi yang rendah. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amanda & Tanjung, (2023) yang menjelaskan bahwa pengetahuan investasi merupakan faktor penting yang mendorong individu untuk memahami peluang dan risiko investasi sehingga mampu meningkatkan minat dalam melakukan investasi. Semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya

untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibawa dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep investasi, mekanisme investasi, serta risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk menumbuhkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan investasi.

4.5.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring Pegadaian Syariah

Berdasarkan hasil olah data menggunakan teknik SEM-PLS pada hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), diketahui bahwa variabel persepsi risiko memiliki nilai t-statistic sebesar 0,951. Nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,96 dan didukung dengan nilai p-value sebesar 0,342 yang lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring. Adapun hasil tersebut juga diperkuat oleh analisis deskriptif jawaban responden pada variabel persepsi risiko. Secara keseluruhan, variabel ini memiliki nilai modus 2 (Tidak Setuju), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung tidak setuju

terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tingginya risiko investasi emas pada aplikasi Tring.

Hal ini diperkuat oleh indikator X2.1, yaitu “ada risiko tertentu yang harus saya tanggung dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring”, yang menunjukkan bahwa 28 responden menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menganggap risiko investasi emas pada aplikasi Tring sebagai sesuatu yang besar atau mengkhawatirkan. Responden cenderung memiliki persepsi bahwa investasi emas melalui aplikasi tersebut relatif aman dan memiliki tingkat risiko yang dapat diterima, sehingga persepsi risiko yang dimiliki tidak menjadi penghambat dalam menumbuhkan minat mereka untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh Generasi Z dalam menentukan minat berinvestasi emas digital melalui aplikasi Tring. Meskipun investasi selalu mengandung risiko, sebagian besar responden tetap menunjukkan minat berinvestasi yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena emas dikenal sebagai instrumen investasi yang relatif aman (*safe haven*) dibandingkan instrumen investasi lainnya seperti saham maupun aset kripto. Generasi Z cenderung lebih fokus pada manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh investasi emas digital dibandingkan risiko yang mungkin muncul. Selain itu, adanya pengawasan dari lembaga resmi, kemudahan pencairan dana, serta citra emas sebagai aset yang stabil membuat risiko yang dirasakan responden menjadi lebih rendah. Akibatnya, persepsi risiko tidak

menjadi faktor yang menentukan dalam membentuk minat investasi emas digital pada aplikasi Tring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana, (2024) yang menemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan potensi keuntungan, keamanan instrumen investasi, serta kemudahan akses investasi dibandingkan risiko yang dipersepsikan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri & Santoso, (2024) yang menjelaskan bahwa persepsi risiko tidak selalu menjadi faktor dominan dalam membentuk minat investasi, terutama pada instrumen investasi yang memiliki tingkat risiko relatif rendah. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung lebih fokus pada manfaat dan peluang keuntungan yang ditawarkan dibandingkan risiko yang mungkin terjadi.

4.5.3 Pengaruh Kemudahan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring Pegadaian Syariah

Berdasarkan hasil olah data menggunakan teknik SEM-PLS pada hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), diketahui bahwa variabel kemudahan teknologi memiliki nilai t-statistic sebesar 6,714. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel yaitu 1,96 dan didukung dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, hasil ini mengindikasikan bahwa kemudahan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring. Adapun pengaruh signifikan tersebut juga

diperkuat oleh hasil analisis deskriptif indikator, di mana seluruh indikator kemudahan teknologi memperoleh nilai modus 4 (Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang positif terhadap kemudahan penggunaan aplikasi Tring. Di antara seluruh indikator, pernyataan "Saya dapat memilih nominal investasi emas di aplikasi Tring dengan leluasa (X3.7)" memperoleh jumlah jawaban Sangat Setuju tertinggi, yaitu sebanyak 37 responden, sedangkan indikator "Cara berinvestasi emas di aplikasi Tring mudah dipelajari hanya dengan sekali percobaan (X3.5)" memperoleh jawaban Sangat Setuju sebanyak 36 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam menentukan nominal investasi serta kemudahan mempelajari penggunaan aplikasi menjadi aspek yang paling dirasakan oleh responden dalam membentuk persepsi kemudahan teknologi.

Kemudahan teknologi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat investasi Generasi Z karena generasi ini tumbuh dan berkembang di era digital. Kemudahan dalam mengakses aplikasi, melakukan pendaftaran akun, memantau harga emas secara real-time, melakukan transaksi pembelian, serta menjual kembali emas secara online membuat investasi menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu responden merasa bahwa aplikasi Tring mudah digunakan dan tidak memerlukan kemampuan teknis yang rumit. Kemudahan dalam penggunaan aplikasi membuat pengguna merasa nyaman dan percaya diri dalam melakukan aktivitas investasi. Semakin mudah teknologi digunakan, maka semakin tinggi pula

minat seseorang untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya pada konsep *perceived ease of use* yang menjelaskan bahwa seseorang akan cenderung menerima dan menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut mudah dipahami dan dioperasikan. Ketika aplikasi investasi dianggap mudah digunakan, maka minat untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam kegiatan investasi akan semakin meningkat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Dwi Ariyanti dkk., (2026) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan platform investasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat. Semakin mudah suatu platform digunakan, maka semakin tinggi pula minat pengguna untuk melakukan investasi melalui platform tersebut. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Faruq & Selasi, (2024) yang menjelaskan bahwa perkembangan fintech dan aplikasi investasi memberikan kemudahan akses, transparansi, serta efisiensi dalam berinvestasi. Kemudahan tersebut mendorong generasi muda untuk lebih tertarik dan aktif dalam melakukan investasi melalui platform digital. Dengan demikian, kemudahan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat investasi, khususnya pada investasi emas digital yang dilakukan melalui aplikasi Tring.

4.5.4 Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Kemudahan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring Pegadaian Syariah

Dalam menguji pengaruh secara simultan dapat dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R-Square digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,710 dan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,701. Hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi mampu menjelaskan variabel minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring sebesar 71,0%, sedangkan sisanya sebesar 29,0% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat Generasi Z untuk berinvestasi emas pada aplikasi Tring. Semakin baik pengetahuan investasi yang dimiliki, semakin rendah persepsi risiko yang dirasakan, dan semakin mudah teknologi yang digunakan, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan investasi emas digital.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang paling dominan memengaruhi minat berinvestasi adalah kemudahan teknologi dan pengetahuan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z sebagai generasi digital sangat memperhatikan kemudahan akses teknologi serta pemahaman yang cukup sebelum memutuskan untuk

berinvestasi. Di sisi lain, persepsi risiko tidak menjadi faktor yang dominan dalam membentuk minat investasi karena emas dianggap sebagai instrumen investasi yang relatif aman.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Pengetahuan investasi membentuk sikap positif terhadap investasi, kemudahan teknologi meningkatkan penerimaan penggunaan aplikasi investasi, sedangkan persepsi risiko menjadi faktor pertimbangan yang tidak selalu menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi investasi dan pengembangan teknologi yang mudah digunakan menjadi strategi penting untuk meningkatkan minat investasi emas digital pada Generasi Z.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuryani dkk., (2024) Nuryani yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki pemahaman investasi yang baik serta mampu menilai risiko investasi secara rasional akan cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan tingkat pemahaman yang rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggraini & Hanif, (2024) yang menemukan bahwa pengetahuan investasi, ekspektasi return, dan persepsi risiko secara bersama-sama memengaruhi keputusan serta minat investasi Generasi Z. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi investasi dan pemahaman terhadap

instrumen investasi mampu mendorong generasi muda untuk lebih aktif dalam melakukan investasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Faruq & Selasi, (2024) juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kemajuan teknologi finansial (fintech), kemudahan akses aplikasi investasi, serta ketersediaan informasi investasi secara digital berpengaruh positif terhadap minat investasi masyarakat, khususnya Generasi Z. Kemudahan teknologi yang ditawarkan platform investasi digital membuat proses investasi menjadi lebih praktis, efisien, dan mudah dijangkau sehingga mampu meningkatkan minat investasi pengguna.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi merupakan faktor-faktor yang secara bersama-sama memengaruhi minat berinvestasi. Dalam penelitian ini, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring sebesar 71,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi terhadap minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring.
2. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring.
3. Kemudahan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring.
4. Variabel independen yang terdiri dari pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat berinvestasi emas pada aplikasi Tring.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring Pegadaian Syariah di Banda Aceh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z

Generasi Z diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi, khususnya investasi emas digital, sehingga mampu mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan rasional. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku, seminar, media sosial, pelatihan investasi, maupun program edukasi yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan. Selain itu, Generasi Z juga perlu memahami risiko yang melekat pada setiap instrumen investasi agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan potensi kerugian yang mungkin terjadi. Dengan pengetahuan dan pemahaman risiko yang baik, Generasi Z dapat mengelola keuangan secara lebih bijak serta menjadikan investasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

2. Bagi Pihak Aplikasi Tring

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan kemudahan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi emas, pihak Tring disarankan untuk terus meningkatkan edukasi investasi kepada pengguna, khususnya Generasi Z. Edukasi tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan artikel, webinar, video edukasi, maupun fitur pembelajaran investasi yang mudah dipahami oleh pengguna pemula.

Selain itu, Tring juga perlu mempertahankan dan meningkatkan kemudahan penggunaan aplikasi melalui

pengembangan fitur yang lebih sederhana, proses transaksi yang cepat, keamanan sistem yang terjamin, serta tampilan aplikasi yang ramah pengguna. Dengan demikian, pengguna akan merasa lebih nyaman dan tertarik untuk berinvestasi emas melalui aplikasi Tring.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berinvestasi emas digital, seperti literasi keuangan, motivasi investasi, kepercayaan, persepsi manfaat, pengaruh sosial, maupun ekspektasi return sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian dapat diperluas pada wilayah, kelompok usia, atau platform investasi digital yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai perilaku investasi masyarakat. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi emas digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM* (Andi, Ed.; 1st ed.).
- Adite, K. A., & Pancawati, N. L. P. A. (2026). Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Kepuasan Nasabah Terhadap Penggunaan Aplikasi Tring By Pegadaian. *Jurnal Economic Resource*, 9(1), 537–546.
- Agustina, I., Aditya, H., Taufik, N., & Wijayanti, R. (2025). Persepsi Risiko Yang Dirasakan Mahasiswa Berkaitan Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 6, 157–164. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v6i1.1428>
- Aini, N., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Kota Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Akbar, R., Sukmawati, U., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1, 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Amanda, K. T., & Tanjung, A. A. (2023). Analisis Pengetahuan Investasi, Return, dan Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Online di Aplikasi Bibit. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*,

<https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1753>

Anggraini, J., & Hanif, A. (2024). Investment Strategies for Capital Market Participation Among Generasi Z: Strategi Investasi untuk Partisipasi Generasi Z di Pasar Modal. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(4 SE-Finance Management), 10.21070/ijler.v19i4.1227. <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i4.1227>

Apriliani, A. F., & Murtanto. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan. *Jurnal Investasi*, 9(3), 133–142.

Arifin, B., & Nisa, H. (2022). Jual-Beli Emas Non-Tunai: Fatwa DSN-MUI, Pandangan Ulama' Klasik dan Modern. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 10(2 SE-Articles), 44–53. <https://doi.org/10.61181/at-tahdzib.v10i2.279>

ATHI'ULHAQ, A. (2023). *PENGARUH PENGETAHUAN, KEAMANAN DAN PERSEPSI RISIKO INVESTASI TERHADAP MINAT GENERASI Z DALAM BERINVESTASI EMAS DIGITAL: STUDI PADA E-MAS BSI MOBILE*.

Bonansyah, A., & Chairina, C. (2025). Factors Influencing Postgraduate Students' Investment Awareness. *Journal of Accounting Science*, 9(2 SE-Behavioral Accounting), 353–384. <https://doi.org/10.21070/jas.v9i2.2023>

Dalimunthe, R. A. S., Rangkuti, M. R., & Siregar, B. G. (2025). Manajemen Investasi dan Pasar Modal Syariah di Indonesia: Analisis Perkembangan, Tantangan, dan Prospek (2018–2024).

- Jurnal Al-Mizan*, 12(2 SE-), 446–456.
<https://doi.org/10.54621/jiam.v12i2.1126>
- Daud, A., Maspuroh, Fitriani, E., Alawiyah, N., & Firjatullah, R. (2025). Knowledge, Science and Scientific Knowledge. *Bibliotheca: Journal of Philosophy*, 1, 17–26.
<https://doi.org/10.61166/bibliotheca.v1i1.4>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology*. (September), 319–340.
- Efendi, R. A., & Hidayah, N. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Investasi , Pendapatan dan Personal Financial Needs Terhadap Keputusan Investasi pada Pekerja Perempuan di Magelang*. 10(02), 255–267.
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2 SE-Articles), 365–379.
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Erwinskyah, Ningsih, K. E., S, S., & Anjelita, K. (2025). *Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual teknologi pembayaran digital qris*. 23(1), 22–36.
- Faruq, U., & Selasi, D. (2024). Peran Generasi Z dalam Mendorong Pertumbuhan Investasi di Pasar Modal Syariah. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2 SE-Articles),

499–505.

<https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/2633>

Febriana, F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *KARIR Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(2), 124–136. <https://doi.org/10.32493/karir.v3i2.44784>

Felita, A. H., & Herlina, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8 SE-), 8834–8842. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8778>

Firdaus, R., Serliana, & Djuanda, G. (2024). RISIKO INVESTASI PADA TIGA JENIS INVESTASI YANG POPULER DI INDONESIA (SAHAM, REKSADANA, DAN OBLIGASI) METODE VALUE AT RISK. *Penerbit Tahta Media*, (SE-Katalog Buku). <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/671>

Gandu, Y. D., Wasita, P. A. A., & Cahyadi, L. D. C. R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Resiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Dhyana Pura. *JAKADARA: JURNAL EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA*, 3(3), 165–174. <https://doi.org/10.36002/jd.v3i3.3505>

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*.

Girsang, C. N. M., & Suryamartono, I. S. (2025). *PENGARUH*

PENGETAHUAN INVESTASI, LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MELALUI MINAT INVESTASI (STUDI KASUS PT BFI FINANCE TBK). 8, 3067–3088.

Gita Tiara Marhayu Putri, & Bambang Santoso. (2024). Sistem Investasi Di Indonesia. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(2 SE-Articles), 303–316. <https://doi.org/10.61930/toman.v1i2.98>

Gule, Y., & Keliat, J. (2024). Minat dan Perhatian dalam Kaitannya dengan Kegiatan Belajar Mahasiswa/i PGSD KELAS 11A21 Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3 SE-Articles of Research), 45327–45330. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21860>

Habibah, U., & Nurafini, F. (2024). Pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan dan risiko terhadap minat membayar zakat, infaq dan shodaqoh menggunakan fitur berbagi-ziswaf BSI. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 7(1), 97–111.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. AR - RANIRY

Halim, A. (2024). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: dalam Aset Keuangan dan Aset Riil Edisi 3*. Penerbit Salemba.

Hardiana, D., & Septiyanti, R. (2025). ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT INVESTASI ONLINE GENERASI Z DI PROVINSI LAMPUNG. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 3(4 SE-

<https://doi.org/10.23960/efebe.v3i4.289>

- Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2024). Consumer Behavior Generasi Z: Aspek E-wallet dan Financial literacy. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 34–41. <https://doi.org/10.31294/jab.v4i2.3725>
- Hazra, A., & Gogtay, N. (2016). Biostatistics Series Module 2: Overview of Hypothesis Testing. *Indian Journal of Dermatology*, 61(2), 137–145. <https://doi.org/10.4103/0019-5154.177775>
- Henjilito, R., Putera, N. A., Gazali, N., Juita, A., & Abdullah, N. M. (2023). Students' interest in physical education learning: A study of COVID-19. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 4(1 SE-RESEARCH ARTICLES), 37–45. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2023.vol4\(1\).10182](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2023.vol4(1).10182)
- Heradhyaksa, B. (2022). Implementasi Investasi Emas Syariah Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 6(1), 34–51.
- Herdjiono, I., & Jumiaty, J. (2022). Factors That Influence the Interest in Becoming an Investor in the Capital Market. *Jurnal Economia*, 18(2), 159–171. <https://doi.org/10.21831/economia.v18i2.48184>
- Heryana, D. P., & Dara, S. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 11(2 SE-Articles), 156–162.

<https://doi.org/10.32493/jk.v11i2.y2023.p156-162>

HILDA, L. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.

Huda, M., & Waluyowati, N. P. (2024). PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE DAN PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP ACTUAL USE . *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(4 SE-Articles), 982–993. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.04>

Huddin, M. N., Masitoh, M. R., & Ikhsan, K. (2022). Kemudahan penggunaan, facilitating condition, keamanan teknologi dan compatibility terhadap niat menggunakan pembayaran mobile di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(2 SE-), 131–148. <https://doi.org/10.33603/jibm.v5i2.5764>

Husada, J., Johan, V., Angelina, S., Nasution, S. A., Anggeresia, W., Indonesia, U. P., & Manado, P. N. (2026). *PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL*. 9, 582–593.

Islammi, I., Pangestu, R. A., & Munawar, W. (2024). Analisis Minat Masyarakat Berinvestasi Logam Mulia pada Produk Rahn di Pegadaian Syariah Kota Depok Cabang Margonda. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10392–10407.

- Jamaludin, & Haryanto, T. (2023). *Pemanfaatan Model Long Short Term Memory (LSTM) Untuk Prediksi Harga Emas Sebagai Instrumen Investasi Dalam Mempersiapkan Ancaman Resesi Global 2023*. 12(1), 614–621.
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan (1st ed)*. CV. andi.
- Johan, I. R., & Azarian, S. A. (2025). PERSEPSI RISIKO, FINANCIAL SELF-EFFICACY DAN MINAT INVESTASI EMAS PADA GENERASI Z: Risk Perception, Financial Self-Efficacy, and Interest in Gold Investment among Gen-Z. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 18(1 SE-Articles), 26–37. <https://doi.org/10.24156/jikk.2025.18.1.26>
- Juliansyah, R., Chandra, I., & Anggita, W. (2022). Pengaruh aplikasi tabungan emas digital (dinaran) terhadap minat investasi masyarakat provinsi kepulauan bangka belitung. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 128–138.
- Kartika, D., Fitriyaningsih, F., Lolla, R. A., Sari, A. N., & Pujia, D. P. (2025). Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Tangerang Raya Tahun Angkatan 2021-2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2 SE-Articles of Research), 25586–25596. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30852>
- Khusuma, E. (2026). *Keuntungan dan Risiko Investasi Emas Digital yang Perlu Dipahami*. Gotrade. <https://www.heygotrade.com/id/blog/keuntungan-dan-risiko->

investasi-emas-digital-yang-perlu-dipahami/

- Kustina, K. T., Putu, N., Sulasmi, A., Pande, P., Dewi, R. A., & Das, G. (2025). *PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI KOTA DENPASAR : PENGARUH LITERASI KEUANGAN , ADOPSI FINTECH PAYMENT* ,. 16(2), 209–225.
- Lactona, I., & Cahyono, E. (2024). KONSEP PENGETAHUAN ; REVISI TAKSONOMI BLOOM. *Enfermeria Ciencia*, 2, 241–257. <https://doi.org/10.56586/ec.v2i4.64>
- Lesmana, T., Hidayah, S., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh perceived ease of use dan literasi teknologi terhadap keputusan penggunaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 6(2).
- Mahipal, M., Suryana, M. P., Hidayat, N. A., Putri, N. S., & Putri, J. S. (2025). Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Pembelian Emas Elektronik di Platform Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1 SE-Articles of Research), 11300–11305. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26489>
- Mahrina, H., & Shinta, S. D. (2023). PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, PENGETAHUAN INVESTASI DAN MODAL MINIMAL INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA FEB UNHAZ. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 6(1 SE-Articles), 89–98. <https://doi.org/10.32663/jaz.v6i1.3705>
- Mawaddah, E., Theresia, Gultom, T. D. S., & Putri, R. A. (2025). Risks and Impacts of Gold Investment in the Era of Capital

- Market Digitalisation in Indonesia. *International Journal of Economic Research Collaboration*, 1(1 SE-), 65–72.
- Melia Putri, & Hendra Riofita. (2025). Dampak Kemudahan Transaksi terhadap Minat Investasi Emas Digital di Tokopedia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 12729–12731.
- MUI. (2026). *Rapat Pleno DSN MUI Sepakati Fatwa tentang Usaha Bulion*. Mui Digital. <https://mui.or.id/baca/berita/rapat-pleno-dsn-mui-sepakati-fatwa-tentang-usaha-bulion?>
- Mukhlisa, M., Sulisworo, D., & Hidayati, D. (2025). Digital Literacy of Generation Z: Challenges for Teachers in the Era of Demographic Bonus. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 6(2 SE-), 500–517. <https://doi.org/10.51454/jet.v6i2.517>
- Nadila, D., Silfia, S., Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). PEMAHAMAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI DAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL. *Jurnal Pijar*, 1(2 SE-), 104–109. <https://doi.org/10.65096/pmb.v1i2.36>
- Nudia, D. (2022). EMAS SEBAGAI INSTRUMEN INVESTASI JANGKA PANJANG. *Shar-E : Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 177–187. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v8i1.1297>
- Nur Kumala, K., & Venusita, L. (2023). Persepsi Risiko dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Dimoderasi dengan Media Sosial. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3 SE-), 290–299. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n3.p290-299>

Nurhidayanti, Sudarmi, Indah, S., Herminawaty, A., Fadel, & Irliandani, Z. (2024). PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z: ANALISIS GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(GENERATION Z FINANCIAL MANAGEMENT: LIFESTYLE ANALYSIS AND FINANCIAL LITERACY PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z: ANALISIS GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN).

Nuryani, N. N. M., Sohandina, S. W., & Zul Azmi. (2024). Minat Berinvestasi Di Pasar Modal: Sebuah Eksplorasi. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(1 SE-Articles), 29–34. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/155>

Octavia, D. A., & Sugiarti, R. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Konsep Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1 SE-Articles), 394–411. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.7721>

OJK. (2023). *Pasar Modal Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Pasar-Modal-Syariah.aspx>

Ongko, I., & Tan, P. H. P. (2023). *Pengaruh facilitating conditions, social influences, perceived ease of use, dan perceived usefulness terhadap niat pengguna layanan telemedicine*. 9(4),

722–733.

Pegadaian, S. (2026). *Pantau Harga Emas Terkini, Terupdate dan Terakurat*. Sahabat Pegadaian.

Pradhana, I. P. D., Putri, N. M. P. D. S., & Sutrisni, K. E. (2023).

“Ada Apa Dengan Gen Z” Studi Fenomenologi Generasi Net Di Tengah Dilematisasi Antara Gaya Hidup Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Manajerial*, 10(03 SE-Articles), 542–560. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v10i03.6196>

Prameswari, N. R., & Setyorini, H. (2025). Peran literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi terhadap minat investasi generasi z di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 14(2 SE-Articles), 289–303. <https://doi.org/10.14414/jbb.vol14i02.5097>

Pratiwi, A. M. P., & Musdalifah, S. (2021). *PERAMALAN HARGA EMAS MENGGUNAKAN METODE AVERAGE BASED*. 18, 230–242.

Purba, M., Sianturi, K., Hayati, K., & Anggono, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5 SE-Articles), 5165–5179. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2906>

Purnamasari, D. N. I., & Siswoyo. (2025). *Investasi Emas sebagai Instrumen Lindung Nilai Syariah di Tengah Ketidakstabilan Ekonomi : Studi Kasus pada Pengguna Aplikasi TRING*. 14–21.

Putri, A. E., Sihabudin, & Fauji, R. (2025). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Investasi

- Terhadap Minat Gen Z Dalam Investasi Emas Logam Mulia (Studi Pada Mahasiswa Di Karawang). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(1 SE-Articles), 3949–3962. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i4.7855>
- Putri, G. T. M., & Santoso, B. (2024). Sistem Investasi Di Indonesia. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(2 SE-Articles), 303–316. <https://doi.org/10.61930/toman.v1i2.98>
- Putri, I., & Santoso, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi. *Ekono Insentif*, 18(1 SE-). <https://doi.org/https://doi.org/10.36787/jei.v18i1.1343>
- Rahma, A. P., & Canggih, C. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT TERHADAP INVESTASI EMAS*. 4, 98–108.
- Rahmadani, D. A., & Paramita, I. A. P. U. (2024). EMAS SEBAGAI INVESTASI RENDAH RESIKO. *Nusantara Hasana Journal*, 4(2 SE-Articles), 154–158. <https://doi.org/10.59003/nhj.v4i2.1192>
- Rahman, N. A., & Baidhowi. (2025). Investasi Emas Digital Di Indonesia Berdasarkan Prinsip Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2.
- Ramadhani, E., Khairunnisa, F. S., Syafitri, L. H., & Dasman, S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Return, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3 SE-Articles of

- Research), 47037–47045.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23017>
- Ramadhani, F., & Luthan, E. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pengalaman Investasi dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Investor di Pasar Modal. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5 SE-Articles), 6505–6618.
<https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.3243>
- Ramadhani, O., & Khoirunisa, K. (2025). Generasi Z dan Teknologi : Gaya Hidup Generasi Z di Era Digital. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(1 SE-Articles), 323–331.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2916>
- Rezaldo, A. D., Warsiyah, W., Saputeri, N. P., & Fakhrurozi, M. (2025). Perbandingan produk emas digital dan cicilan emas di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 12(1), 27–38.
- Ririn Dwi Ariyanti, Muyassarah, & Mardhiyaturrositaningsih. (2026). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Investasi Emas Digital dengan Sikap Sebagai Variabel Mediasi pada Perbankan Syariah di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 6(1 SE-Articles), 200 – 211. <https://doi.org/10.47709/jebma.v6i1.8108>
- Salisa, N. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB).

- Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9, 182.
<https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Saputro, D. Y., & Basyarudin, B. (2024). ANALISIS INVESTASI DALAM MENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1 SE-Articles), 159–165. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2129>
- Sari, Z. P., Mardhiah, S., & Albart, N. (2024). *Systematic Literature Review : Pengaruh Financial Technology terhadap Minat investasi pada Generasi Z Tahun 2024*.
- Shaid, N. J. (2023). *Apa Itu Investasi: Pengertian, Tujuan, Jenis, dan Contohnya*. Kompas.Com.
https://money.kompas.com/read/2022/11/14/224033326/apa-itu-investasi-pengertian-tujuan-jenis-dan-contohnya?utm_source
- Situmorang, E. (2025). Teori Pengetahuan Dalam Pendidikan Teori Pengetahuan Dalam Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5, 447–461.
<https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.977>
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Sukma, N., Sari, N., & Dianah, A. (2022). PENGARUH PERSEPSI RETURN DAN PERSEPSI RISIKO PADA KEPUTUSAN BERINVESTASI DI SAHAM SYARIAH (STUDI PADA GALERI INVESTASI SYARIAH FEBI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH). *Ekobis*, 6.

<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ekobis.v6i2.16279>

- Syakur, R. R., & Setiawan, A. H. (2025). *PENGARUH PERSEPSI HARGA EMAS, PENGETAHUAN, PROMOSI, DAN KEMUDAHAN AKSES DIGITAL TERHADAP MINAT GENERASI Z PADA PRODUK TABUNGAN EMAS PEGADAIAN SYARIAH DIGITAL DI KOTA SEMARANG*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Tambalitan, P. C., & Aseng, A. C. (2023). Kajian Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Siswa SMA pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Education Research*, 4(4 SE-Articles), 2632–2637. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.549>
- Totok, A. P. (2023). Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(01), 47–67.
- Triana, N., & Hendriyani. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Pencarian Dan Pemrosesan Informasi Risiko, Serta Perilaku Komunikasi Terhadap Intensi Perilaku. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(2), 139–156. <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4694>
- Trisnatio, Y. A. (2017). *PENGARUH EKSPEKTASI RETURN, PERSEPSI TERHADAP RISIKO, DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Udayana, I. B. N., Indriani, N., & Adeliyani, W. (2023). Pengaruh Perceived Risk, Usefulness, Dan E-Store Performance

- Terhadap Satisfaction Dalam Online Impulsive Buying. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* , 6(November 2023), 61–72. <http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper>
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315. [https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x](https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x)
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3 SE-Articles), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Wangsadinata, R., Geraldine, C. N., & Aprilia, A. (2021). Pengaruh Technology Acceptance Model dan Perceived Benefits Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Shopee Food Pada Masyarakat Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 7(2), 104–114.
- Wibawa, I. G. A. H., Kurniawan, P. S., & Martadinata, I. P. H. (2025). Analisis Hubungan Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Persepsi Risiko Investasi dengan Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(2), 165–175.
- Wibowo, W., & Ayuningtyas, F. (2024). *GENERASI Z SEBAGAI KONSUMEN MASA DEPAN: KARAKTERISTIK*,

PREFERENSI, DAN TANTANGAN BARU. 90–99.

- Widaningsih, N., Hartono, B., Utami, H. D., Rohaeni, E. S., & Gunawan, E. (2023). Indicators of swamp buffalo business sustainability using partial least squares structural equation modelling. *Open Agriculture*, 8(1), 20220216.
- Widodo, E. W., & Khory, F. D. (2024). Minat Peserta Didik Baru dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga (di SMA Tamansiswa Kota Mojokerto Tahun 2023). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1 SE-Articles of Research), 6197–6210. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13346>
- Winarsih, Fuad, K., & Farah Aida Ahmad Nadzri. (2024). The Importance Of Knowledge, Investment And Motivation For Gen-Z Interested In Investing. *International Journal Of Accounting, Management, And Economics Research*, 2(1 SE-Artikel), 160–172. <https://doi.org/10.56696/ijamer.v2i1.34>
- Winata, T. P., & Gustin, V. (2022). Tinjauan yuridis terhadap praktik investasi emas digital di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 10862–10874.
- Yuliani. (2024). *Perceived Risk Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi Kasus PT. Bank Syariah Indonesia KCP Johan Pahlawan)*. 14(April), 104–112.
- Yuningsih, R., Windarti, A., & Nuraeni, N. S. (2025). PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN EKSPEKTASI RETURN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DIGITAL PADA KALANGAN GENERASI Z. *Indonesian Journal of Economy*,

Business, Entrepreneurship and Finance, 5(2 SE-Articles), 340–351. <https://doi.org/10.53067/ijebef.v5i2.249>

Zhang, F., Ma, Y., Liu, X., & Zhou, X. (2025). Revisiting the hedging and safe haven roles of gold: Evidence from quantile-on-quantile approach. *The North American Journal of Economics and Finance*, 80, 102516. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.najef.2025.102516>



LAMPIRAN

Pengaruh Pengetahuan Investasi Persepsi Risiko Dan Kemudahan Teknologi Terhadap Minat Gen Z Dalam Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring Pegadaian Syariah Di Banda Aceh

Kepada Yth,
Bapak/Ibu/Saudara/I responden
Di tempat,

Dengan hormat, Saya mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang sedang menyusun tugas akhir skripsi. Mengharapkan kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner angket yang akan menjadi bantuan yang sangat berarti bagi saya.

Informasi yang diperoleh melalui kuesioner ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak untuk kepentingan di luar itu, sehingga kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/I akan tetap terjaga sesuai dengan aturan dan etika penelitian. Responden diharapkan membaca setiap pertanyaan dengan baik dan menjawab dengan lengkap. Tidak ada jawaban yang salah atau jawaban yang benar dalam pilihan Bapak/Ibu/Saudara/I yang penting adalah memilih jawaban sesuai pendapat yang dirasakan.

Demikianlah permohonan saya, atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I dalam meluangkan waktu untuk mengisi dan menyatakan pendapat dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih banyak.

Hormat saya

Rio seftiawan
NIM. 220603093

Petunjuk Pengisian :

Diharapkan mengisi dengan lengkap dan jelas seluruh pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan (√) pada kolom jawaban yang ada.

A. Karakteristik Responden

1	Nama		
2	Jenis Kelamin	☐ laki	☐ perempuan
3	Pekerjaan utama	☐ ASN (PNS/PPPK) ☐ TNI/POLRI ☐ Pegawai Swasta ☐ Wiraswasta/Pengusaha ☐ Mahasiswa ☐ Pelajar ☐ Lainnya	
4	Pendidikan Terakhir	☐ SMP/Sederajat ☐ SMA/Sederajat ☐ Diploma/D3 ☒ S1/D4 ☐ S2/S3	
5	Apakah anda lahir di rentang waktu gen Z (1997- 2012)	☐ Ya	☐ Tidak
6	Domisili	☐ Banda Raya ☐ Baiturrahman ☐ Jaya Baru ☐ Kuta Alam	

		☐ Kuta Raja ☐ Lueng Bata ☐ Meuraxa ☐ Syiah Kuala ☐ Ulee Kareng
7	Apakah anda memiliki aplikasi Tring	☐ Ya ☐ Tidak
8	Apakah sudah pernah bertransaksi di aplikasi Tring	☐ Belum pernah ☐ Pernah sekali ☐ Lebih dari sekali ☐ Lebih dari 3 kali

Keterangan pilihan interval:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Setuju Sekali

B. Variabel Penelitian

(X1) Pengetahuan Investasi		STS	TS	N	S	SS
1. Pengetahuan jenis investasi						
1	Saya mengetahui berbagai jenis investasi termasuk investasi emas					
2. Pengetahuan keuntungan (return)						
1	Saya memahami bahwa setiap investasi memiliki potensi					

	keuntungan (return) yang berbeda-beda					
3. Pengetahuan risiko investasi						
1	Saya memahami bahwa setiap investasi memiliki risiko yang harus dipertimbangkan					
2	Saya mengetahui jenis-jenis risiko yang mungkin terjadi dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring.					
3. Pengetahuan cara berinvestasi.						
1	Saya mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memulai investasi emas pada aplikasi Tring.					
2	Saya memahami cara menggunakan aplikasi Tring untuk berinvestasi emas					
(X2) Persepsi Risiko		STS	TS	N	S	SS
1. Adanya Risiko Tertentu						
1	Ada risiko tertentu yang harus saya tanggung dalam berinvestasi emas pada aplikasi Tring.					
2	Menurut saya, berinvestasi emas pada aplikasi Tring memiliki risiko tinggi					
2. Mengalami Kerugian						
1	Saya akan mengalami kerugian jika berinvestasi emas di aplikasi Tring.					
2	Menurut saya, berinvestasi emas di aplikasi Tring belum tentu dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan saya di masa depan					
3. Pemikiran Bahwa Berisiko						
1	Saya merasa bahwa keputusan untuk berinvestasi emas di aplikasi Tring terlalu berisiko					

2	Saya merasa terlalu banyak ketidakpastian ketika membeli emas di aplikasi Tring untuk investasi.					
---	--	--	--	--	--	--

(X3) Kemudahan teknologi		STS	TS	N	S	SS
1. Kemudahan pemahaman (clear and understandable),						
1	Saya dapat memahami cara berinvestasi emas di aplikasi Tring dengan mudah tanpa kebingungan.					
2	Alur dan proses berinvestasi emas di aplikasi Tring tersaji secara sederhana dan mudah dipahami					
2. Kemudahan pengendalian (controllable),						
1	Saya merasa dapat mengendalikan proses penggunaan fitur di aplikasi Tring sesuai keinginan saya.					
3. Kemudahan belajar (easy to learn),						
1	Saya dapat memahami langkah-langkah berinvestasi emas di aplikasi Tring dengan cepat					
2	Cara berinvestasi emas di aplikasi Tring mudah dipelajari hanya dengan sekali percobaan.					
4. Kemudahan penggunaan (easy to use),						
1	Fitur di aplikasi Tring membuat saya merasa nyaman dan lancar saat menyelesaikan investasi emas					
2	Saya dapat memilih nominal investasi emas di aplikasi Tring dengan leluasa					

(Y) Minat berinvestasi		STS	TS	N	S	SS
1. Ketertarikan						
1	Saya merasa tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai investasi emas pada aplikasi Tring					
2. keinginan						

1	Saya berencana menyisihkan sebagian dana untuk investasi emas pada aplikasi Tring					
3. keyakinan						
1	Saya yakin bahwa investasi emas di aplikasi Tring dapat memberikan keuntungan di masa depan.					
2	Saya merasa yakin dapat memahami dan menjalankan kegiatan investasi emas di aplikasi Tring dengan baik					



Lampiran 2 Hasil Tabulasi Kuesioner Responden

1. Variabel Pengetahuan Investasi (X1)

No Responden	Pengetahuan Investasi (X1)					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
1	4	4	4	4	4	4
2	5	5	5	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
6	4	4	5	3	3	3
7	5	5	5	5	5	5
8	4	4	4	3	4	4
9	5	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	5
12	4	4	4	4	5	5
13	4	4	4	3	3	4
14	5	5	5	5	5	5
15	4	5	5	3	3	4
16	4	4	4	3	4	3
17	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4
19	1	3	3	3	3	3
20	4	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3
22	4	5	5	3	4	4
23	4	4	4	2	4	4
24	4	4	5	4	4	4
25	5	3	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	5	4	5

28	4	3	4	4	4	5
29	4	4	5	4	5	5
30	4	3	3	3	4	5
31	4	3	3	3	4	4
32	4	4	4	3	4	5
33	4	4	4	3	4	5
34	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4
36	3	5	4	3	4	4
37	4	4	4	4	4	4
38	4	4	5	4	4	4
39	4	5	4	5	4	4
40	3	4	5	4	3	2
41	3	3	3	4	4	4
42	3	4	4	4	4	5
43	4	5	4	4	4	5
44	4	4	4	4	4	5
45	5	3	4	4	4	5
46	5	4	5	4	4	4
47	5	5	5	5	5	5
48	4	4	4	3	4	5
49	4	5	4	3	5	5
50	4	4	4	4	4	4
51	4	5	4	4	4	5
52	3	1	5	2	3	3
53	5	4	4	4	4	4
54	5	4	4	4	4	4
55	4	4	5	4	4	5
56	4	4	3	3	4	4
57	3	4	3	3	4	4
58	1	1	1	2	1	3
59	4	3	3	4	4	4

60	4	4	2	3	3	1
61	5	5	5	5	5	5
62	4	4	4	4	4	4
63	5	4	5	4	5	5
64	4	4	4	4	4	4
65	4	4	4	4	4	5
66	1	4	1	3	4	1
67	4	4	4	3	4	5
68	5	5	5	5	5	5
69	4	4	5	4	4	5
70	4	4	4	4	4	5
71	4	5	5	5	4	5
72	4	4	3	4	4	3
73	4	4	4	3	4	5
74	4	3	5	3	5	5
75	4	4	5	4	4	5
76	4	4	5	4	5	5
77	4	4	4	4	3	4
78	4	5	5	4	4	5
79	5	5	5	5	5	5
80	5	4	5	4	4	5
81	4	5	5	4	4	5
82	3	3	4	4	4	4
83	5	5	5	5	5	5
84	3	1	4	3	3	3
85	4	4	3	4	4	4
86	5	5	5	5	5	5
87	5	5	5	4	4	4
88	5	5	5	4	5	5
89	4	5	4	4	4	5
90	4	5	5	4	4	5
91	4	5	5	4	5	5

92	3	4	4	3	4	4
93	4	5	5	4	4	4
94	4	5	5	4	4	5
95	4	4	3	2	3	1
96	4	2	1	1	3	1
97	4	4	3	4	4	5
98	4	4	4	4	4	5
99	5	5	5	4	5	5
100	4	5	5	4	4	5

2. Variabel Persepsi Risiko (X2)

Persepsi Risiko (X2)						
No Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
1	4	3	2	3	2	3
2	4	4	4	5	5	5
3	4	3	3	4	2	2
4	4	3	4	3	3	2
5	4	3	2	3	3	2
6	5	3	3	3	3	3
7	4	2	2	2	2	2
8	4	3	2	3	3	2
9	4	2	2	2	2	1
10	4	4	3	4	3	3
11	3	3	2	3	2	2
12	4	2	2	2	2	2
13	4	3	2	3	3	2
14	5	2	2	2	2	2
15	4	2	3	3	1	3
16	4	3	4	3	3	3
17	3	3	2	4	3	4

18	4	3	3	4	3	3
19	4	3	3	4	4	4
20	2	2	2	2	2	2
21	2	2	2	2	2	2
22	4	2	3	5	3	3
23	4	2	4	4	4	2
24	3	4	4	4	3	4
25	3	4	4	4	5	5
26	4	3	2	3	3	2
27	4	3	3	3	2	2
28	4	3	2	2	2	2
29	5	3	3	3	2	2
30	4	3	2	3	2	2
31	3	3	3	2	2	2
32	4	3	2	2	2	2
33	4	3	2	3	2	2
34	4	2	3	4	4	4
35	4	3	3	3	3	3
36	4	4	5	3	4	3
37	4	3	2	3	2	2
38	3	4	5	5	5	5
39	4	3	2	2	3	3
40	4	2	2	3	3	3
41	1	3	2	2	2	1
42	1	3	2	2	1	2
43	1	3	2	2	2	2
44	4	4	2	2	2	2
45	2	2	2	2	1	2
46	1	1	2	2	2	2
47	2	2	2	2	2	2
48	1	3	2	2	2	2
49	1	2	2	2	1	1

50	5	4	4	4	4	4
51	3	3	2	2	3	3
52	4	3	2	3	3	3
53	1	2	2	2	2	2
54	2	2	2	2	2	2
55	2	3	2	2	2	2
56	5	3	3	4	3	3
57	1	2	2	3	2	2
58	5	5	3	4	3	3
59	2	4	1	3	2	2
60	5	3	3	3	3	4
61	1	3	2	2	2	2
62	5	4	5	3	3	2
63	5	4	4	5	5	4
64	3	3	3	3	2	2
65	1	2	2	2	2	2
66	4	3	2	3	3	3
67	3	1	5	2	3	3
68	5	5	5	5	5	5
69	1	2	2	2	2	2
70	1	1	1	4	1	1
71	1	1	2	2	2	2
72	5	4	3	3	3	3
73	1	1	2	2	2	2
74	1	1	2	2	1	2
75	1	1	2	2	2	2
76	1	1	2	2	1	1
77	4	4	4	4	4	4
78	1	1	1	2	2	2
79	5	5	5	5	5	5
80	1	1	1	2	2	2
81	5	5	4	5	4	4

82	5	5	3	3	3	3
83	1	2	2	2	2	2
84	2	3	2	3	2	2
85	1	2	2	2	2	2
86	5	3	3	3	3	3
87	1	2	2	2	2	2
88	1	1	1	1	2	2
89	4	5	2	3	2	2
90	5	3	3	3	3	3
91	5	5	4	5	4	5
92	1	3	2	3	2	1
93	5	3	3	3	3	3
94	1	3	2	1	2	2
95	5	5	3	3	4	3
96	5	5	3	4	3	4
97	1	1	1	3	2	2
98	5	4	3	3	3	3
99	1	1	2	2	2	1
100	1	1	2	2	2	2

3. Variabel Kemudahan Teknologi (X3)

Kemudahan Teknologi (X3)							
No Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7
1	4	4	4	4	5	4	4
2	4	5	4	5	4	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	2	2	3	3
5	4	4	4	4	3	4	4
6	2	3	3	3	1	3	4
7	5	5	5	5	4	5	5

8	3	4	3	4	3	4	4
9	3	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	5	5	4	5
12	4	5	4	5	5	5	5
13	4	4	4	4	4	4	4
14	5	5	5	5	5	5	5
15	3	4	3	5	4	3	5
16	4	3	3	3	4	3	4
17	4	4	4	4	2	3	4
18	3	3	4	3	3	4	3
19	4	4	4	3	3	4	3
20	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4
22	3	4	4	3	3	4	4
23	3	4	2	4	4	2	4
24	4	3	2	4	3	4	3
25	5	4	4	4	3	3	4
26	4	5	4	4	5	4	4
27	4	5	5	4	5	4	5
28	4	5	5	4	5	5	4
29	4	4	3	5	5	4	5
30	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	5	4	5	4	5
32	4	4	5	4	4	5	5
33	4	4	4	5	5	5	5
34	4	3	4	4	4	2	2
35	3	3	3	3	3	3	3
36	5	3	5	5	2	3	3
37	4	4	5	5	4	4	5
38	4	4	5	4	5	5	5
39	4	5	4	4	5	5	3

40	3	4	3	4	3	4	3
41	4	5	5	4	5	5	5
42	4	4	5	5	5	4	5
43	4	5	5	4	5	4	5
44	4	4	5	4	5	4	5
45	4	4	5	5	5	4	5
46	4	5	4	5	5	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	5	5	5	5
49	4	5	4	5	5	4	5
50	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	3	4	4	4	4
52	4	4	3	3	3	4	4
53	4	5	5	5	4	4	4
54	3	3	3	3	3	3	3
55	4	4	5	4	5	5	5
56	4	4	4	4	4	4	4
57	3	3	4	4	4	3	4
58	3	4	2	4	4	3	4
59	3	3	4	4	4	4	4
60	3	3	4	4	3	4	4
61	5	5	5	5	4	5	5
62	4	4	5	5	5	5	4
63	4	5	5	4	5	4	5
64	4	4	4	5	5	4	5
65	4	4	4	4	4	4	4
66	4	4	3	4	3	3	4
67	4	4	4	5	5	4	5
68	5	5	5	5	5	5	5
69	4	4	4	4	4	4	4
70	3	3	3	3	3	3	3
71	4	4	4	4	5	4	5

72	4	4	4	4	4	4	4
73	5	4	5	5	5	4	4
74	5	5	4	4	5	4	4
75	5	5	5	4	4	5	5
76	5	5	4	4	5	5	5
77	3	3	4	4	4	4	4
78	5	5	5	5	5	5	5
79	5	5	5	5	5	5	5
80	5	4	4	4	5	5	5
81	5	5	5	5	5	4	4
82	4	4	4	3	4	4	4
83	4	4	4	4	4	4	4
84	2	3	3	3	3	3	3
85	4	4	4	4	4	4	4
86	5	5	5	5	5	5	5
87	4	4	4	4	4	4	4
88	4	4	4	4	4	3	5
89	4	4	4	4	4	4	5
90	4	3	4	5	4	4	5
91	5	4	4	5	4	5	5
92	5	4	4	5	5	4	4
93	3	4	3	3	4	3	4
94	4	5	4	4	4	4	4
95	4	4	4	4	4	4	3
96	1	3	2	3	2	2	2
97	4	4	4	4	4	4	4
98	3	3	4	4	3	3	3
99	4	4	4	4	4	4	4
100	3	4	4	4	4	4	4

4. Variabel Minat Berinvestasi (Y)

Minat Berinvestasi (Y)				
No Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4
1	4	4	4	4
2	4	4	5	4
3	4	2	4	4
4	4	3	3	3
5	4	4	4	4
6	3	3	3	3
7	5	4	4	5
8	4	4	3	3
9	4	4	4	4
10	4	3	3	3
11	4	4	4	4
12	5	4	4	4
13	3	4	4	4
14	5	5	5	5
15	3	3	5	3
16	4	3	4	4
17	4	4	4	4
18	4	4	4	3
19	3	4	4	3
20	3	4	4	1
21	3	4	4	4
22	4	3	3	3
23	4	4	2	4
24	4	4	3	3
25	4	4	4	4
26	4	4	4	4
27	4	4	4	4
28	4	4	4	4

29	5	4	4	4
30	4	4	3	4
31	4	4	4	5
32	4	4	4	5
33	4	4	4	4
34	4	3	4	4
35	4	3	3	3
36	4	3	3	4
37	4	4	4	4
38	4	5	5	5
39	4	5	4	4
40	3	4	2	3
41	4	4	4	4
42	4	4	4	4
43	4	4	4	5
44	4	4	4	5
45	4	4	4	5
46	4	4	4	5
47	5	5	4	5
48	4	5	4	5
49	5	5	5	5
50	4	4	4	4
51	4	4	5	5
52	3	4	4	4
53	4	4	4	4
54	4	4	4	4
55	4	4	4	5
56	4	4	4	4
57	4	4	4	4
58	3	3	4	4
59	4	4	4	4
60	3	4	3	4

61	5	5	5	5
62	4	4	4	5
63	5	5	5	4
64	4	5	4	4
65	4	4	4	4
66	4	3	4	3
67	4	4	4	4
68	5	5	5	5
69	4	3	3	4
70	4	4	4	4
71	4	5	4	4
72	4	4	4	4
73	4	4	4	5
74	5	4	4	5
75	4	4	3	4
76	5	4	4	5
77	3	4	4	4
78	4	5	5	4
79	5	5	5	5
80	4	4	5	4
81	4	4	5	4
82	4	4	4	4
83	5	4	4	4
84	3	3	3	3
85	4	4	4	4
86	5	5	5	5
87	4	4	4	4
88	5	3	4	4
89	4	4	4	4
90	4	4	5	5
91	5	4	5	4
92	4	5	4	4

93	4	4	4	4
94	4	3	4	4
95	3	3	3	3
96	3	2	2	3
97	4	4	4	4
98	4	3	3	3
99	5	4	3	3
100	4	3	4	4

Lampiran 3 karakteristik Responden

No	Uraian	Jumlah Responden	Persen
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	67	67%
	Perempuan	33	33%
	jumlah	100	100%
2	Pekerjaan Utama		
	ASN (PNS/PPPK	5	5%
	TNI/POLRI	2	2%
	Pegawai Swasta	11	11%
	Wiraswasta/Pengusaha	14	14%
	Mahasiswa	62	62%
	Pelajar	3	3%
	Lainnya	3	3%
	Jumlah	100	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	SMP/Sederajat	1	1%

No	Uraian	Jumlah Responden	Persen
	SMA/Sederajat	52	52%
	Diploma/D3	3	3%
	S1/D4	44	44%
	S2/S3	0	0%
	Jumlah	100	100%
4	Apakah anda lahir di rentang waktu gen Z (1997- 2012)		
	Ya	100	100%
	Tidak	0	0%
	Jumlah	100	100%
5	Domisili		
	Banda Raya	10	10%
	Baiturrahman	12	12%
	Jaya Baru	11	11%
	Kuta Alam	16	16%
	Kuta Raja	6	6%
	Lueng Bata	10	10%
	Meuraxa	11	11%
	Syiah Kuala	13	13%
	Ulee Kareng	11	11%
	Jumlah	100	100%
6	Apakah anda memiliki aplikasi Tring		
	Ya	100	100%
	Tidak	0	0%
	Jumlah	100	100%

No	Uraian	Jumlah Responden	Persen
7	Apakah sudah pernah bertransaksi di aplikasi Tring		
	Belum pernah	0	0%
	Pernah sekali	26	26%
	Lebih dari sekali	44	44%
	Lebih dari 3 kali	30	30%
	Jumlah	100	100%

Lampiran 4 Hasil Analisis Data

Hasil Pengujian Convergent Validity berdasarkan Outer Loading

Variabel	Indikator Variabel	Loading Factor/Outer Loading	Validitas
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1	0.725	VALID
	X1.2	0.733	VALID
	X1.3	0.771	VALID
	X1.4	0.798	VALID
	X1.5	0.852	VALID
	X1.6	0.801	VALID
Persepsi Risiko (X2)	X2.1	0.882	VALID
	X2.2	0.818	VALID
	X2.3	0.779	VALID
	X2.4	0.849	VALID
	X2.5	0.826	VALID
	X2.6	0.800	VALID
Kemudahan Teknologi (X3)	X3.1	0.800	VALID
	X3.2	0.764	VALID

	X3.3	0.750	VALID
	X3.4	0.742	VALID
	X3.5	0.812	VALID
	X3.6	0.806	VALID
	X3.7	0.793	VALID
Minat Berinvestasi (Y)	Y.1	0.765	VALID
	Y.2	0.764	VALID
	Y.3	0.767	VALID
	Y.4	0.788	VALID

Hasil Pengujian Reliabilitas

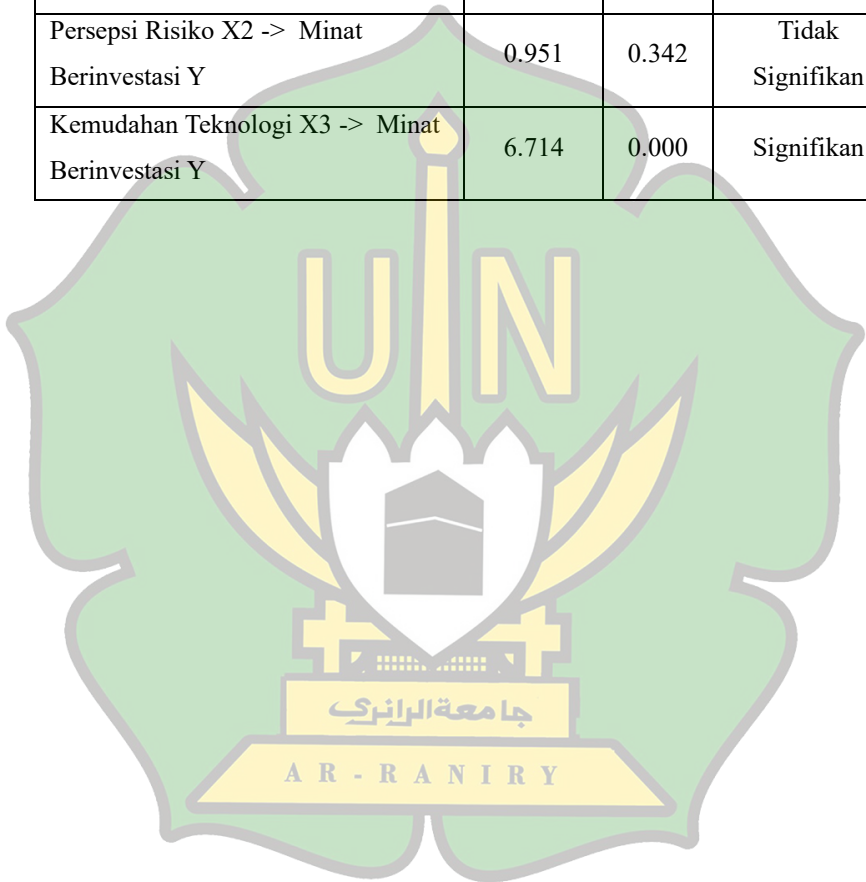
Variabel / Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reability	Average Variance Extracted	Reliabilitas
Pengetahuan Investasi (X1)	0.873	0.903	0.610	RELIABEL
Persepsi Risiko (X2)	0.920	0.903	0.683	RELIABEL
Kemudahan Teknologi (X3)	0.894	0.916	0.611	RELIABEL
Minat berinvestasi (Y)	0.774	0.854	0.595	RELIABEL

Data Hasil Pengujian Inner Model Berdasarkan R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Berinvestasi Emas Pada Aplikasi Tring (Y)	0.710	0.701

Data Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T- Statistik	P- Value	Keterangan
Pengetahuan Investasi X1 -> Minat Berinvestasi Y	5.321	0.000	Signifikan
Persepsi Risiko X2 -> Minat Berinvestasi Y	0.951	0.342	Tidak Signifikan
Kemudahan Teknologi X3 -> Minat Berinvestasi Y	6.714	0.000	Signifikan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Pribadi

Nama : Rio Seftiawan
Nim : 220603094
Tempat/Tanggal Lahir : Singkil, 23 September 2004
Status : Belum Nikah
Agama : Islam
Alamat : Jln. Mesjid, Pasar singkil, kec.
Singkil, kab. Aceh Singkil
Email : riolkaceh@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 1 Aceh Singkil (2010 – 2016)
SMP/MTS : SMP Negeri 1 Singkil (2016 – 2019)
SMA/MA : MAN Aceh Singkil (2019 – 2022)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-raniry
Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muslim
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Elfina
Pekerjaan : IRT
Alamat Orang Tua : Jln. Mesjid, Pasar singkil, kec.
Singkil, kab. Aceh Singkil